

**PENERAPAN MEDIA PASIR BERWARNA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ANGKA ANAK
KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK AURORA
BUDURAN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Oleh:
HEIDY AYU ROSITA
NIM: D09217013**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heidy Ayu Rosita
NIM : D09217013
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penyusunan tugas akhir saya yang berjudul: **PENERAPAN MEDIA PASIR BERWARNA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ANGKA ANAK KELOMPOK A DI TK AURORA BUDURAN SIDOARJO** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas hasil akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Heidy Ayu Rosita

D09217013

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Heidy Ayu Rosita

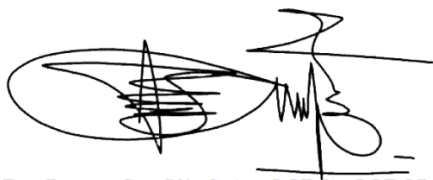
NIM : D09217013

Judul : **PENERAPAN MEDIA PASIR BERWARNA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ANGKA ANAK
KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK AURORA
BUDURAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

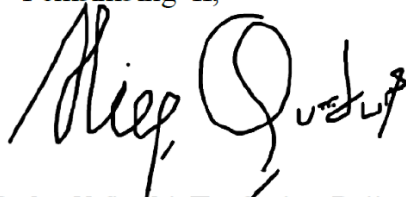
Surabaya, 21 Januari 2022

Pembimbing I,



Dr. Imam Svafi'i, S.Ag, MPd., MPd.I
NIP. 197011202000031002

Pembimbing II,



Dr. Al-Oudus Nofiantri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI
NIP. 197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Heidy Ayu Rosita ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 4 Februari 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

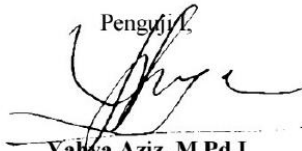
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 196301231993031002

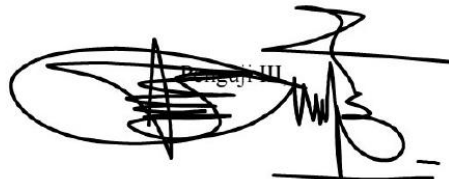
Penguji I,


Yahya Aziz, M.Pd.I
 NIP. 197208291999031003

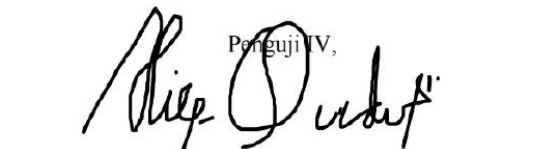
Penguji II,


Hernik Farisia, M. Pd.I
 NIP. 201409007

Penguji III,


Dr. Imam Svafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I
 NIP. 197011202000031002

Penguji IV,


Dr. Al-Qudus Nofiadri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MHI
 NIP. 197311162007101001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Heidy Ayu Rosita
NIM : D09217013
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : heidyar20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penerapan Media Pasir Berwarna dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Angka

Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Aurora Buduran Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Februari 2022

Penulis


(Heidy Ayu Rosita)

ABSTRAK

Heidy Ayu Rosita, NIM D09217013, PENERAPAN MEDIA PASIR BERWARNA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ANGKA ANAK KELOMPOK A DI TK AURORA BUDURAN SIDOARJO.

Kemampuan anak kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo dalam menulis angka belum maksimal. Fakta ini didapatkan dari hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi bahwa selain ada anak yang sudah bisa mandiri dan lancar menulis angka, ada juga beberapa anak yang kesulitan dalam menulis angka, dan menulis angka 3, 4, 5, 6, 7, 9 dengan arah yang terbalik. Selain itu, angka yang ditulis anak masih belum terlihat jelas garis dan bentuknya. Di TK Aurora Buduran Sidoarjo, guru masih menggunakan media pembelajaran pensil dan buku tulis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis angka anak kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo dengan media yang dapat mempercepat peningkatannya. Metode yang digunakan adalah penerapan media pembelajaran pasir berwarna di dalam proses kegiatan belajar anak di kelas. Hasil yang diperoleh adalah penerapan media pasir berwarna berhasil meningkatkan kemampuan menulis angka anak kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase keberhasilan anak dari pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan, lalu ke siklus I dan siklus II yang terus meningkat. Pada pra siklus, anak yang mendapatkan skor tuntas (skor 3) di kelas dalam kemampuan menulis angka hanya mencapai 30,56% dengan kriteria 'kurang'. Selanjutnya pada siklus I, anak-anak yang memperoleh skor 3 mencapai 55,56% dengan kriteria 'cukup'. Dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II, anak yang mampu memperoleh skor tiga (skor tuntas) mencapai 88,89% dengan kriteria 'baik sekali'. Mengacu pada hasil ini, maka penerapan media pasir berwarna berhasil meningkatkan kemampuan menulis angka pada anak kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo.

Kata Kunci: Media, Pasir, Menulis Angka, Kelompok A.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penerapan Media Pasir Berwarna pada Anak TK Kelompok A.....	12
B. Peningkatan Kemampuan Menulis Angka pada Anak TK Kelompok A	18
C. Tahap Perkembangan Menulis Anak.....	21
D. Penelitian Terdahulu.....	25
E. Kerangka Berpikir	29

F. Hipotesis.....	30
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian.....	35
C. Data dan Cara Pengumpulannya	38
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
F. Objek Penelitian	42
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Profil Lembaga	47
1. Identitas Sekolah	47
2. Visi Misi.....	47
3. Personalia Sekolah	47
4. Kurikulum : K-13	48
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	48
6. Jumlah Murid	48
B. Paparan Data.....	48
1. Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus I	52
2. Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus II.....	57
C. Analisis.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1. Instrumen Observasi Penilaian Anak.....	43
Tabel 3. 2. Kriteria Capaian Hasil Belajar	46
Tabel 4. 1. Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus).....	7
Tabel 4. 2. Akumulasi Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus) ..	8
Tabel 4. 3. Tingkat Capaian Hasil Belajar Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)	8
Tabel 4. 4. Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus).....	49
Tabel 4. 5. Akumulasi Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)	50
Tabel 4. 6. Tingkat Capaian Hasil Belajar Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)	50
Tabel 4. 7. Kemampuan Anak Dalam Menulis Angka Pada Siklus I.....	54
Tabel 4. 8. Akumulasi Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus I	55
Tabel 4. 9. Tingkat Capaian Hasil Belajar Anak Menulis Angka pada Siklus I.....	55
Tabel 4. 10. Kemampuan Anak Dalam Menulis Angka Pada Siklus II.....	60
Tabel 4. 11. Akumulasi Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus II	61
Tabel 4. 12. Tingkat Capaian Hasil Belajar Anak Menulis Angka pada Siklus II.....	61
Tabel 4. 13. Kemampuan Anak Dalam Menulis Angka Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 3. 1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart.....	32



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1. Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)	9
Grafik 4. 2. Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)	51
Grafik 4. 3. Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus I.....	56
Grafik 4. 4. Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus II	62
Grafik 4. 5. Kemampuan Anak Menulis Angka Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Riwayat Hidup.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Dokumentasi Foto	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	Error! Bookmark not defined.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang ditemukan di dalam pembelajaran daring siswa kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan anak kelompok A dalam menulis angka di TK Aurora Buduran Sidoarjo belum maksimal. Anak mengalami kesulitan saat diminta menulis angka tanpa dicontohan terlebih dahulu, yang berarti anak belum memahami bentuk angka dan nama angka. Anak menulis angka 3, 4, 5, 6, 7, 9 dengan arah yang terbalik. Selain itu, angka yang ditulis masih belum terlihat jelas garis dan bentuknya. Anak juga masih mengalami kekeliruan dalam menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda.¹ Selain itu, peneliti juga menemukan pemasalahan dalam hal lain. Salah satunya adalah kemampuan mengenal huruf. Anak belum bisa maksimal menuliskan huruf di papan tulis sesuai dengan yang telah dicontohkan guru. Seperti misalnya anak menulis huruf 'a' namun bentuknya belum terlihat seperti huruf 'a' yang benar. Mereka masih perlu dilatih lagi kemampuan menulisnya. Selain itu, anak belum berani saat diminta menyanyi di depan kelas, sementara beberapa anak sudah berani. Hal ini menandakan belum terbangunnya rasa percaya diri pada beberapa dari mereka untuk menyanyi di depan kelas. Saat jam istirahat tiba, anak-anak boleh memakan makanan ringan yang dibawa dari rumah. Karena makanan tersebut terdapat di dalam kemasan, maka mereka butuh bantuan orang dewasa untuk membukanya. Akan tetapi, budaya mengucapkan tolong dan terima kasih belum dibiasakan dalam diri mereka. Sesi doa bersama sebelum

¹ Dewi Lestari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A di TK Aba Jimbung I, Kalikotes, Klaten" (Skripsi-- Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 6

pulang menunjukkan pada peneliti hal lainnya. Sebagian besar anak belum hafal doa naik kendaraan yang dibaca bersama-sama dengan teman-teman dan guru kelas. Hal ini bisa terjadi karena mereka belum dibiasakan membaca doa ini sebelumnya. Hal ini masih bisa dipahami karena pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti adalah saat pertama mereka masuk kelas dan melakukan pembelajaran secara langsung (luring), sehingga masih bisa diubah dengan metode pembiasaan ke depannya. Melihat pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, ini berarti masih perlu diadakannya stimulasi pengembangan kemampuan mereka melalui media atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

Bilangan adalah sebuah konsep matematika utama yang harus dikuasai oleh anak sejak usia dini, karena ini akan menjadi dasar dalam kemampuan memahami dan menguasai konsep matematika yang lainnya pada saat anak memasuki jenjang pendidikan formal yang berikutnya.² Soegeng Santoso menyatakan bahwa mengenal huruf dan angka pada tahap usia dini, adalah sebuah tahapan awal dalam kemampuan menulis dan berhitung, serta melatih sikap keberanian, kepercayaan, kejujuran, dan kreativitas.³ Kemampuan menulis sangat penting dimiliki oleh anak karena termasuk salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Proses dalam perkembangan menulis tidak sampai pada saat anak mulai masuk tahapan sekolah saja, tetapi selalu berkembang seiring bergulirnya waktu. Hal ini berarti, kemampuan menulis angka itu penting dan harus dikembangkan pada diri anak sejak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada pembelajaran di kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo, kegiatan pembelajaran menulis angka dilakukan dengan media buku tulis dan papan tulis. Hal ini menjadikan

² ibid ; 11

³ Kartini & Husni Wardi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta, 2005), 62

pembelajaran menjadi kurang efektif. Media yang digunakan menyulitkan anak dalam latihan menulis dan membutuhkan waktu yang lama untuk membuat anak lancar menulis. Hal ini karena anak masih ada pada fase menulis permulaan di mana tangan dan jari-jarinya belum pernah dilatih sama sekali untuk menulis. Hampir setiap hari, media yang digunakan adalah buku tulis dan lembar kerja, jarang menggunakan media lain. Anak diminta menulis angka di dalam buku kotak-kotak, yang pada baris pertama terdapat contoh angka yang menjadi materi saat itu. Angka tersebut harus dituliskan di dalam kotak-kotak, dengan jarak satu kotak di masing-masing angkanya hingga satu lembar buku tulis terisi penuh, yang tentunya membosankan bagi anak.⁴

Pembelajaran mengenal lambang bilangan, dalam hal ini menulis angka, tidak harus dilakukan menggunakan media buku saja. Seharusnya, metode dan media yang digunakan bervariasi bagi anak.⁵ Pembelajaran di TK dengan bentuk kegiatan bermain seharusnya menimbulkan perasaan menyenangkan, bebas, merdeka, memilih, serta merangsang anak ikut terlibat aktif.⁶ Perasaan ikut terlibat aktif inilah yang menjadi fokus utama dalam penerapan media pasir berwarna. Karena anak secara langsung melibatkan jari tangannya menggoreskan bentuk-bentuk angka di atas pasir dan bisa mengorak-arik pasir selama proses pembelajaran. Hal ini membuat anak lebih mudah memahami cara menggores bentuk angka-angka. Mengajarkan konsep lambang bilangan (angka) kepada anak di jenjang pendidikan TK kelompok A usia 4-5 tahun sebaiknya dengan kegiatan yang bermakna sekaligus menyenangkan.⁷ Kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala rendahnya kemampuan menulis angka adalah belajar menggunakan media pasir berwarna.

⁴ ibid ; 4-5

⁵ ibid ; 3

⁶ Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, 2005), 6

⁷ Dewi Lestari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A di TK Aba Jimbung I, Kalikotes, Klaten" (Skripsi-- Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 5

Pasir berwarna mudah untuk dipersiapkan oleh tenaga pendidik, mudah digunakan oleh anak, serta membuat anak lebih cepat dalam memahami caranya menulis. Melalui sentuhan dengan pasir, syaraf-syaraf di jari tangan anak akan aktif sehingga kemampuan menulis dapat berkembang.⁸ Pasir berwarna dipilih untuk kegiatan pembelajaran menulis bagi anak karena jejak tulisan di atas pasir itu mudah dihapus dan digores kembali, sehingga membuat anak tidak takut salah dalam menorehkan bentuk-bentuk garis, angka, dan huruf.⁹ Anak juga mudah menggoresnya cukup dengan jari-jari saja tanpa pensil dan kertas, sehingga memudahkan anak belajar membuat bentuk angka dengan tangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memusatkan penelitian pada permasalahan rendahnya kemampuan menulis angka pada anak TK kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo. Dan dari uraian tersebut juga peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan rendahnya kemampuan anak menulis angka di TK Aurora disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran. Padahal, kemampuan menulis angka di usia 4-5 tahun sangat penting untuk dikembangkan karena akan menjadi dasar bagi pemahaman matematika anak di tahap berikutnya. Maka untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti mencoba melakukan penerapan media pasir berwarna untuk meningkatkan kemampuan menulis angka. Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan Media Pasir Berwarna dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Angka Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Aurora Buduran Sidoarjo”.

⁸ Ainul Hidayah, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Media Pasir pada Siswa Kelompok “A” di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan” (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 42

⁹ Yulia Nikmatus Sholikhah & Nurul Khotimah, “Pengaruh Bermain Pasir Warna terhadap Kemampuan Menulis Huruf Kelompok A di TK Kecamatan Wiyung Surabaya” (Jurnal Mahasiswa Unesa Vol. 8 No. 1, 2019), 2

Di dalam Al-Qur'an, Allah swt. telah menegaskan bahwa salah satu dari banyak hal keutamaan menuntut ilmu adalah ketika seseorang sudah berilmu, Allah akan meningkatkan derajat orang tersebut menjadi beberapa derajat. Dan semakin tinggi derajat seseorang di hadapan Allah, maka semakin dekat juga kita dengan-Nya. Hal ini tercantum di dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاشْرُوا فَاشْرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

Selain itu, dalam suatu hadis, diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW juga menegaskan seberapa besar keutamaan ilmu yang bermanfaat, saat mausia masih hidup maupun setelah meninggal dunia, yang berbunyi sebagai berikut:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya, kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shalih yang berdoa untuknya.” (HR. Muslim)

Berikut ini adalah gambaran kemampuan anak menulis angka sebelum tindakan (pra siklus) di TK Aurora Buduran Sidoarjo Kelompok A. Selama ini, kegiatan pembelajaran menulis angka dilakukan dengan media buku tulis dan papan tulis. Media ini menyulitkan anak dalam latihan menulis karena membutuhkan waktu yang lama untuk membuat anak lancar menulis. Dari hasil pengamatan awal peneliti, diketahui bahwa kemampuan anak menulis angka belum maksimal. Ada beberapa anak yang masih kesulitan menulis angka, meskipun ada juga anak-anak yang sudah bisa mandiri dan lancar menulis angka. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, penulis melakukan penelitian pra siklus terhadap kemampuan anak menulis angka dengan menuangkan hasil penelitian di dalam instrumen observasi yang berbentuk tabel untuk mengetahui dengan pasti seberapa besar kemampuan anak menulis angka saat diberlangsungkan pembelajaran di kelas dengan media yang biasa dipakai guru di kelas tersebut. Skor yang pada penelitian pra siklus ini akan dibandingkan dengan skor Siklus I dan Siklus II yaitu skor yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis angka melalui penerapan media pasir berwarna dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya perbandingan antara skor pra tindakan dan skor saat penelitian di Siklus I dan Siklus II agar dari hasil penelitian ini terlihat, ada atau tidaknya peningkatan sebelum dan sesudah diterapkan media pasir.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 1. Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Anak Dalam Menulis Angka							
		Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.				Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas			
		1	2	3	Ket.	1	2	3	Ket.
1	Achsan	✓			-	✓			-
2	Alzam		✓		Bentuk angka 3 & 5 belum jelas.		✓		Angka 7 harus dibantu.
3	Dhani	✓			-		✓		Angka 7 & 8 bisa sendiri.
4	Azzam	✓			-	✓			-
5	Ibrahim	✓			-	✓			-
6	Rayyanza		✓		Kesulitan dalam menulis angka 5.			✓	-
7	Rendra		✓		Angka 5 terbalik, angka 2 harus dibantu.		✓		Angka 7 terbalik, 8 harus dicontohkan.
8	Wildan		✓		Angka 2 dan 3 harus dibantu.		✓		Angka 7 harus dibantu.
9	Arsyi			✓	-			✓	-
10	Akifa		✓		Angka 4, 5 harus dibantu guru.		✓		Angka 8 harus dibantu, angka 9 terbalik.
11	Ayra		✓		Hanya bisa menulis angka 2.	✓			-
12	Eva			✓	-		✓		Bentuk angka 9 belum jelas.
13	Fiqa			✓	-			✓	-
14	Irnez	✓			-	✓			-
15	Kineta			✓	-			✓	-
16	Nada			✓	-			✓	-
17	Shaqilah		✓		Belum bisa menulis angka 5		✓		Belum bisa menulis sendiri angka 6, 7, 8, & 9.
18	Selly			✓	-		✓		Hanya bisa menulis angka 8.

Keterangan :

1 = Anak masih membutuhkan pendampingan/bantuan dalam menulis semua angka.

2 = Anak mampu menulis sebagian angka secara mandiri, sedangkan sebagian angka lainnya masih membutuhkan pendampingan/bantuan guru.

3 = Anak mampu menulis semua angka secara mandiri tanpa bantuan guru.

Berdasarkan tabel di atas, maka akumulasi hasil observasi kemampuan anak menulis angka di TK Aurora Buduran Sidoarjo Kelompok A sebelum tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2. Akumulasi Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Indikator	f1	f2	f3	Jumlah Anak (n)
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	(P) %
1.	Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.	5	7	6	18
		27,78%	38,89%	33,33%	100%
2.	Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas	5	8	5	18
		27,78%	44,44%	27,78%	100%

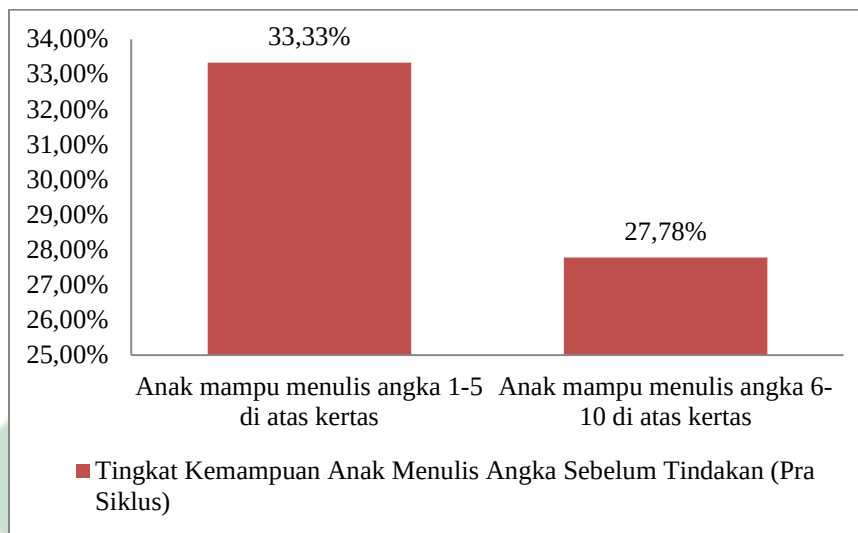
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat capaian hasil belajar anak menulis angka sebelum tindakan (pra siklus) anak yang mendapatkan skor 3 (skor tertinggi) di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3. Tingkat Capaian Hasil Belajar Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Indikator	f3	Jumlah Anak (n)	Hasil Sebelum Tindakan	Ket
		Skor 3	(P) %		
1.	Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.	6	6	30,56%	Kurang
		33,33%	33,33%		
2.	Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas	5	5		
		27,78%	27,78%		

Agar lebih jelas, data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti berikut ini :

Grafik 4. 1. Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)



Mengacu pada tabel dan grafik di atas, kemampuan anak menulis angka di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo dapat ditulis dalam poin-poin berikut:

- a. Kemampuan anak dalam menulis angka pada indikator anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas mendapatkan persentase 33,33 %.
- b. Kemampuan anak dalam menulis angka pada indikator anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas mendapatkan persentase 27,78 %.

Dilihat dari hasil tersebut, dengan persentase tingkat keberhasilan skor 3 yang baru mencapai 30,56 %, yaitu termasuk kriteria 'kurang', maka pada kondisi sebelum tindakan (pra siklus) dinyatakan kemampuan anak menulis angka di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo perlu ditingkatkan. Karena hal tersebut berarti kemampuan anak menulis angka masih kurang. Usaha dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menulis angka akan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdahulu, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media pasir berwarna dalam pembelajaran menulis angka pada anak kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis angka melalui penerapan media pasir berwarna pada anak kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media pasir berwarna dalam pembelajaran menulis angka pada anak kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis angka melalui penerapan media pasir berwarna pada anak kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat menambah pandangan ilmu pengetahuan maupun bahan kajian dalam ranah pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal penerapan media pasir berwarna untuk meningkatkan kemampuan menulis angka pada anak TK kelompok A.¹⁰

¹⁰ Tisna Umi Hanifah, “Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)” (Skripsi--Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2014), 48

2. Manfaat Praktis.

- a. Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu dapat menambah sekaligus memperluas pemahaman tentang penerapan media pasir berwarna untuk meningkatkan kemampuan menulis angka pada anak TK kelompok A.¹¹
- b. Manfaat praktis bagi anak, yaitu menunjukkan bahwa media pasir berwarna dapat digunakan sebagai media pembelajaran edukatif yang membangkitkan semangat anak, bersifat menyenangkan bagi anak, dan memudahkan anak dalam meningkatkan kemampuan menulis angka.¹²
- c. Manfaat praktis bagi guru, yaitu dapat menambah pemahaman dan wawasan dengan pemanfaatan media pasir berwarna sebagai media yang efektif untuk digunakan sebagai sarana pemberian stimulus untuk pengembangan kemampuan menulis angka pada anak TK kelompok A.¹³
- d. Manfaat praktis bagi sekolah, yaitu sebagai sebuah masukan dalam meningkatkan kemampuan anak menulis angka TK kelompok A melalui media pasir berwarna.¹⁴
- e. Manfaat praktis bagi orang tua, yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam pemberian stimulus untuk meningkatkan kemampuan anak menulis angka, yakni menggunakan media pasir berwarna.¹⁵

¹¹ ibid ; 49

¹² ibid

¹³ ibid

¹⁴ ibid

¹⁵ ibid

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerapan Media Pasir Berwarna pada Anak TK Kelompok A

Media pasir dalam penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang sama dengan penggunaan media pasir, yang cara penggunaannya mirip dengan media *finger painting*, yakni bertujuan untuk melatih motorik halus anak. Cara penggunaannya adalah dengan sentuhan jari-jari tangan di atas media secara langsung tanpa menggunakan alat tulis. *Finger painting* menjadi salah satu media yang dapat digunakan di dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dapat memberikan kesiapan kemampuan menulis simbolik awal pada anak.¹⁶

Sudono pada tahun 2000 menyatakan bahwa anak-anak senang bermain bereksplorasi dengan pasir, lumpur, maupun tanah, dan kekayaan aktivitas eksperimen menggunakan pasir ini tidak ternilai harganya¹⁷. Penambahan warna pada pasir menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi anak untuk menumbuhkan minatnya belajar menulis huruf (dan angka)¹⁸. Penggunaan media pasir terlihat sederhana namun memberikan manfaat yang besar pada kemampuan menulis anak. Anak dapat merasakan pengalaman menyenangkan ketika jari-jari mereka menyentuh pasir berwarna dan merasakan teksturnya. Anak menyukai pasir berwarna karena teksturnya lembut dan nyaman digenggam di tangan mereka. Pasir berwarna dipilih untuk kegiatan pembelajaran menulis anak karena jejak di atas pasir mudah dihapus dan digores kembali, sehingga membuat anak tidak takut salah dalam

¹⁶ Puji Lestari Kurniasih dan Fitri Ramadhini, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Finger Painting” (Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1 Juni 2021), 23

¹⁷ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: 2000), 115

¹⁸ Yulia Nikmatus Sholikhah & Nurul Khotimah, “Pengaruh Bermain Pasir Warna terhadap Kemampuan Menulis Huruf Kelompok A di TK Kecamatan Wiyung Surabaya” (Jurnal Mahasiswa Unesa Vol. 8 No. 1, 2019), 2

menorehkan bentuk-bentuk garis, angka, maupun huruf¹⁹. Selain itu anak mudah menggoresnya cukup dengan jari-jari saja tanpa pensil dan kertas, sehingga memudahkan anak belajar membuat bentuk angka dengan tangannya.

Rohmadi Wiyogo Pramusinto di tahun 2013 dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan menulis awal dapat dikembangkan melalui permainan *finger painting*, berupa permainan coret-coret di atas kertas tanpa alat tulis yang terkadang anak masih susah memegangnya.²⁰ Hal ini mirip dengan penggunaan media pasir di mana anak tidak harus menggunakan alat tulis untuk melatih kemampuan menulis mereka.

Jurnal penelitian Rhonda Clements dan Anna-Marie Millbank²¹ mencantumkan pernyataan Froebel di tahun 1904 yang membahas tentang penggunaan tongkat (batang seperti ranting kayu atau yang lainnya), seorang anak dapat mengeksplorasi pembuatan bentuk-bentuk yang mengarah pada pengenalan huruf dan berpengaruh pada kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Kemudahan gerak tangan anak di atas pasir memungkinkan anak bereksperimen (mencoba) membuat simbol permulaan, garis, dan bentuk-bentuk sebagai persiapan untuk mengembangkan keterampilan ketangkasan dan koordinasi tangan dan mata yang diperlukan untuk kemampuan menulis. Froebel pada 1904 membahas bagaimana anak-anak dapat meniru dan menulis ulang huruf dan bentuk di pasir dan perlahan-lahan beralih ke kertas dan pensil atau kapur untuk membuat kembali garis-garis dasar menjadi bentuk huruf yang selanjutnya, yang mengarah pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Dalam penelitian itu juga dicantumkan pendapat Wiggin dan Smith pada 1896, bahwa setiap permukaan halus yang terdapat pasir, salju, tempat bermain kotor-kotoran (seperti tanah dan

¹⁹ ibid

²⁰ Rohmadi Wiyogo Pramusinto “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Permainan Finger Painting pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi 3 Blimbing Tahun Ajaran 2012/2013” (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013)

²¹ Rhonda Clements dan Anna-Marie Millbank, “Sand and Snow: Nature’s On-Going Medium for Play and Learning” (Journal of Schooling Volume 9, Number 1, 2018), 3

sebagainya), atau lumpur itu dapat memberikan daya tarik yang tak tertahankan bagi anak kecil untuk membuat coretan-coretan di atasnya.

Kurniasari pada 2010 menyatakan bahwa media pasir adalah salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak dari dulu hingga saat ini. Media pasir dapat membantu mengasah kemampuan sensoris, psikomotorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, sekaligus menjadi kesibukan yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak. Media pasir diterapkan melalui aktivitas meniru dan membuat huruf, yang merupakan bentuk pemberian stimulasi bagi kemampuan menulis anak²².

Menurut penulis, media pasir dapat melatih motorik halus untuk memberikan kesiapan kemampuan menulis pada anak. Pasir menarik bagi anak dan dapat menumbuhkan minat belajar menulis angka karena anak-anak senang bermain-main bereksplorasi dengan pasir, apalagi jika ditambahkan pewarna pada pasir. Jejak di atas pasir mudah dihapus dan digores kembali, sehingga membuat anak tidak takut salah dalam menorehkan bentuk angka. Anak mudah menggores di atas media pasir dengan jari-jari saja tanpa harus menggunakan pensil dan kertas, untuk lebih memudahkan anak berlatih membuat bentuk angka dengan tangannya secara langsung.

Media pembelajaran pasir untuk mengembangkan kemampuan menulis sudah memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut, yaitu²³ :

1. Metode pembelajaran menggunakan media pasir tepat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis pada anak.

²² Nurhayati dan Sri Widayat, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir Pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim" (Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Vol. 5, No. 1, 2016), 3

²³ Ainul Hidayah, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Media Pasir pada Siswa Kelompok "A" di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 40-41

2. Media pasir cocok dengan materi pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis, karena dapat menjadi media yang mampu memperjelas hal abstrak yakni bentuk-bentuk angka agar lebih mudah dikenal dan diingat anak.
3. Media pasir tepat digunakan dalam rangka belajar sambil bermain pada anak usia dini karena mereka membutuhkan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
4. Media pasir sesuai dengan teori, yakni mudah dipegang dan digenggam sehingga dapat mengaktifkan saraf-saraf halus pada jari anak saat menyentuh pasir. Hal ini dapat memberikan stimulasi pada kemampuan motorik halus anak sehingga kemampuan menulis anak dapat berkembang.

Media pasir berwarna yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah pasir yang dibuat sendiri dengan bahan dasar tepung, bukan menggunakan pasir dari alam. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan guru mengendalikan anak agar anak tidak berkerumun maupun bersemburat selama aktivitas pembelajaran dan pembelajaran tetap bisa dilakukan di dalam kelas. Hal ini juga disebabkan terbatasnya waktu pembelajaran yang diperbolehkan selama masa pandemi. Cara pembuatan pasir berwarna ini mudah. Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah 180 gram baking soda, 67 gram tepung maizena, 1,5 sdm cream of tartar, 4-5 sdm air, dan pewarna makanan. Sedangkan alat-alat yang dibutuhkan adalah mangkok dan pengaduk. Cara membuatnya yaitu, pertama campurkan baking soda, tepung jagung, dan krim of tartar. Semua bahan tersebut diaduk hingga merata terlebih dahulu, baru kemudian dicampurkan dengan air yang sudah diberi pewarna makanan sedikit demi sedikit, sambil diaduk dengan pengaduk. Pasir ini dapat bertahan selama kurang lebih enam bulan. Pembuatan ini terinspirasi dari akun instagram @mothercould.

Menulis di atas pasir dilakukan secara langsung dengan jari anak membentuk garis-garis, bentuk angka dan huruf di atas pasir.²⁴ Menulis di atas pasir berwarna diawali dengan anak diminta membuat garis-garis (lurus, melengkung, miring, dan titik) yang dicontohkan oleh guru. Setelah anak bisa membuat garis-garis beraturan di atas pasir, diharapkan mereka bisa mengaplikasikannya di atas kertas yakni menulis garis-garis tersebut menggunakan pensil.²⁵ Kemudian anak melukiskan bentuk angka di atas pasir dengan bentuk yang besar, lalu sedikit demi sedikit semakin diperkecil sesuai dengan semakin baiknya kemampuan anak mengendalikan jari-jarinya.²⁶

Tahapan penggunaan pasir untuk media meningkatkan kemampuan menulis anak adalah sebagai berikut²⁷:

1. Membiarkan anak mengeksplor dan merasakan tekstur butiran-butiran pasir sebelum pembelajaran menulis dimulai, agar anak dapat merasakan sensasi menyenangkan dari kegiatan menggunakan media pasir.
2. Memberikan contoh cara menulis huruf di atas pasir kepada anak.
3. Membebaskan anak untuk bisa merasakan pengalaman bagi mereka menulis huruf di atas media pasir.
4. Memberikan kartu angka sebagai alat bantu menulis di atas pasir.
5. Memberikan contoh menulis angka 1-5 dan 6-10 perlahan-lahan di atas pasir.
6. Membebaskan anak merasakan pengalaman menulis angka-angka 1-10 di atas pasir.

²⁴ Yulia Nikmatu Sholikhah & Nurul Khotimah, "Pengaruh Bermain Pasir Warna terhadap Kemampuan Menulis Huruf Kelompok A di TK Kecamatan Wiyung Surabaya" (Jurnal Mahasiswa Unesa Vol. 8 No. 1, 2019), 2

²⁵ Diah Kartika, "Peningkatan Keterampilan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bahan Serbuk Kayu di TK ABA Tanjungsari" (Skripsi--Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019), 5-6

²⁶ Nurhayati dan Sri Widayat, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir Pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim" (Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Vol. 5, No. 1, 2016), 3

²⁷ Ainul Hidayah, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Media Pasir pada Siswa Kelompok "A" di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 46

7. Memberikan kesempatan kepada anak menuliskan angka di atas kertas menggunakan pensil.

Media pembelajaran pasir untuk mengembangkan kemampuan menulis sudah memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut, yaitu²⁸ :

1. Metode pembelajaran menggunakan media pasir tepat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis pada anak.
2. Media pasir cocok dengan materi pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis, karena dapat menjadi media yang mampu memperjelas hal abstrak yakni bentuk-bentuk angka agar lebih mudah dikenal dan diingat anak.
3. Media pasir tepat digunakan dalam rangka belajar sambil bermain pada anak usia dini karena mereka membutuhkan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
4. Media pasir sesuai dengan teori, yakni mudah dipegang dan digenggam sehingga dapat mengaktifkan saraf-saraf halus pada jari anak saat menyentuh pasir. Hal ini dapat memberikan stimulasi pada kemampuan motorik halus anak sehingga kemampuan menulis anak dapat berkembang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁸ Ainul Hidayah, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Media Pasir pada Siswa Kelompok "A" di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 40-41

B. Peningkatan Kemampuan Menulis Angka pada Anak TK Kelompok A

Kemampuan menulis anak dapat dilatih melalui pembelajaran menulis, dengan penyediaan alat tulis yang tidak harus dengan kertas dan pensil, melainkan dengan alat permainan edukatif yang bisa melatih kelenturan koordinasi jari tangan anak untuk persiapan menulis awal, dengan cara-cara seperti aktivitas *finger painting*, menggunting, merobek, dan menjumpit.²⁹ Selain itu juga bisa dengan aktivitas menggenggam dan menyendok untuk melatih fokus anak.

Stimulasi yang tepat yang dapat dijadikan untuk melatih kemampuan menulis untuk anak adalah dengan melatih gerak ibu jari, jari telunjuk, dan lengan.³⁰ Beberapa stimulasi yang dapat dilakukan antara lain menyusun balok, memindahkan uang logam, kancing, atau benda-benda kecil lain ke dalam kotak, menyendok pasir, tepung, beras, atau biji-bijian lainnya dari satu wadah ke wadah lainnya.³¹ Media yang dapat digunakan untuk stimulasi ini sangat bervariasi, dan dapat disesuaikan dengan ketersediaan bahan yang ada di sekitar lingkungan anak, orang tua, maupun guru.

Melatih kemampuan menulis dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya adalah media pasir berwarna yang mudah digunakan dan menyenangkan bagi anak. Kemampuan menulis dapat dilatih dengan cara mengasah kemampuan sensori anak melalui sentuhan kulit menggunakan media pasir. Melalui sentuhan dengan pasir, syaraf-syaraf di jari tangan anak akan aktif sehingga kemampuan menulis dapat berkembang.³² Pasir berwarna dipilih untuk kegiatan pembelajaran menulis anak karena jejak di atas pasir

²⁹ Rohmadi Wiyogo Pramusinto "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Permainan Finger Painting pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi 3 Blimbing Tahun Ajaran 2012/2013" (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013)

³⁰ Diah Kartika, "Peningkatan Keterampilan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bahan Serbuk Kayu di TK ABA Tanjungsari" (Skripsi--Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019), 3-4

³¹ *ibid*

³² Ainul Hidayah, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Media Pasir pada Siswa Kelompok "A" di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 42

mudah dihapus dan digores kembali, sehingga membuat anak tidak takut salah dalam menorehkan bentuk-bentuk garis, angka, maupun huruf.³³ Anak juga mudah menggoresnya cukup dengan jari-jari saja tanpa pensil dan kertas, sehingga memudahkan anak belajar membuat bentuk angka dengan tangannya.

Kemampuan menulis tidak bisa didapatkan secara instan, melainkan perlu adanya latihan menulis dan bimbingan yang rutin dalam belajar menulis.³⁴ Hal ini senada dengan pendapat Tarigan pada tahun 2000, bahwa kemampuan menulis tidak bisa datang dengan sendirinya, tetapi harus dilakukan dengan cara latihan dan memperbanyak praktik secara teratur.³⁵

Menurut Depdiknas, yang tercantum di dalam Anggalia & Karmila, tahun 2013, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam hal menumbuhkan keinginan menulis pada diri anak, yaitu antara lain³⁶ :

a. Prinsip Penggunaan Tanda atau Simbol

Guru memberikan banyak kesempatan pada anak untuk melatih kelenturan motorik halus.

b. Prinsip Pengulangan

Guru memberikan latihan pengulangan untuk anak.

c. Prinsip Keluwesan

Guru memberikan pengenalan tulisan pertama kali pada anak dalam bentuk simbol atau tanda yang dekat dan dikenal anak.

d. Prinsip Pengungkapan

Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan berbagai macam pengalaman yang berkaitan dengan tulisan yang telah dibuatnya.

³³ Yulia Nikmatu Sholikhah & Nurul Khotimah, "Pengaruh Bermain Pasir Warna terhadap Kemampuan Menulis Huruf Kelompok A di TK Kecamatan Wiyung Surabaya" (Jurnal Mahasiswa Unesa Vol. 8 No. 1, 2019), 2

³⁴ Layli Mustari, dkk, "Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun (Penelitian Single Case Experimental pada Kelompok B TK Al Munawaroh Banjarsari)" (Skripsi--Kampus UPI Tasikmalaya, Tasikmalaya, 2020), 41

³⁵ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, 2000), 3-4

³⁶ Adinda Rohadati Aisy, Hafidzah Nur Adzani. "Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama" (Skripsi--Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2019), 142-143

e. Prinsip Mencontoh

Guru sesering mungkin mengulang berbagai contoh tulisan dengan konteks yang sama.

f. Prinsip Penguatan

Guru memberikan penguatan pada anak berupa penghargaan atau pujian terhadap hasil tulisan yang telah dikerjakan anak.

Menurut penulis sendiri, kemampuan menulis pada anak dapat ditingkatkan dengan cara melatih gerak ibu jari, jari telunjuk, dan lengan. Latihan yang dapat dilakukan yaitu menyusun balok, memindahkan uang logam, kancing, atau benda-benda kecil ke dalam kotak, menyendok pasir, tepung, beras, atau biji-bijian dari satu wadah ke wadah lainnya, aktivitas *finger painting*, menggunting, merobek, menjumpit, menggenggam untuk melatih motorik halus dan latihan menyendok dapat sekaligus melatih fokus anak. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media pasir berwarna. Sentuhan kulit tangan dengan pasir membuat syaraf-syaraf di jari tangan anak aktif sehingga kemampuan menulis dapat berkembang. Selain itu, jejak di atas pasir mudah dihapus dan digores kembali, sehingga anak tidak takut salah dalam menorehkan bentuk-bentuk angka di atasnya. Anak juga mudah menggoresnya dengan jari-jari saja tanpa pensil dan kertas, sehingga mudah belajar membuat bentuk angka dengan tangannya. Keterampilan menulis tidak muncul secara otomatis, maka harus diberi latihan dan praktik teratur berulang kali. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan keinginan menulis pada diri anak yaitu guru memberikan banyak kesempatan untuk anak melatih kelenturan motorik halus, memberikan latihan pengulangan, memberikan pengenalan tulisan pertama kali dalam bentuk simbol atau tanda yang dekat dan dikenal anak, kesempatan untuk mengungkapkan berbagai macam pengalaman yang berkaitan dengan tulisan yang telah dibuat anak, sesering mungkin mengulang berbagai contoh tulisan dengan konteks

yang sama, dan memberikan penguatan pada anak berupa penghargaan atau pujian terhadap hasil tulisan yang telah dikerjakan anak.

C. Tahap Perkembangan Menulis Anak

Pembelajaran menulis pada anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan bahasa, sub keaksaraan, tingkat pencapaian perkembangan 4-5 tahun adalah mengenal simbol-simbol, membuat coretan yang bermakna, dan meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z).³⁷

Allen dan Marotz pada 2010, menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak dengan usia 4-5 tahun meliputi pencapaian kemampuan seperti berikut ini, yaitu³⁸:

1. Membangun menara yang terdiri dari 10 balok atau lebih.
2. Membentuk benda atau sesuatu berbentuk apapun dari lempung;
3. Meniru gambar beberapa macam bentuk dan tulisan berupa beberapa huruf.
4. Menggenggam krayon atau spidol menggunakan genggam 3 jari.
5. Menggambar dan mewarnai.
6. Semakin akurat dalam aktivitas memukul paku dan pasak dengan palu.
7. Merangkai manik-manik kecil menggunakan benang.

Berdasarkan pendapat Allen dan Marotz di atas, anak usia 4-5 tahun sudah bisa membentuk benda atau sesuatu berbentuk apapun dari lempung dan meniru gambar beberapa macam bentuk dan tulisan berupa beberapa huruf.

Montessori di tahun 1870-1952 menjelaskan perkembangan pada periode sensitif. Menurutnya perkembangan anak akan terlihat pada usia berikut ini³⁹ :

³⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta), 27

³⁸ Allen, K. Eileen dan Marotzt, Lynn R. *Profil Perkembangan Anak (Diterjemahkan oleh Valentino)*, (Jakarta: 2010), 140

1. Usia 1,5 tahun : Masa penyerapan total (absorbed mind).
Yaitu masa pengenalan dan pengalaman sensoris atau pancaindra.
2. Usia 1,5-3 tahun : Perkembangan bahasa.
3. Usia 1,5-4 tahun : Perkembangan koordinasi mata dan otot-otot. Anak juga mulai menaruh perhatian pada benda-benda kecil.
4. Usia 2-4 tahun : Perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan. Anak juga mulai menaruh perhatian besar pada hal-hal yang nyata dan mulai menyadari urutan waktu dan ruang.
5. Usia 2,5-6 tahun : Penyempurnaan penggunaan pancaindra atau penguatan sensoris.
6. Usia 3-6 tahun : Peka/sensitif terhadap pengaruh orang dewasa.
7. Usia 3,5-4,5 tahun : Mulai mencoret-coret, persiapan menulis.
8. Usia 4-4,5 tahun : Indra peraba mulai berkembang.
9. Usia 4,5 - 5,5 tahun : Mulai tumbuh minat membaca.

Berdasarkan teori perkembangan menurut Montessori di atas, anak usia 4- 5 tahun memasuki perkembangan pada poin ke 3-5 dan 7-8, yakni anak mengalami perkembangan koordinasi mata dan otot-otot, perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan, penyempurnaan penggunaan pancaindra atau penguatan sensoris, mulai mencoret-coret dan persiapan menulis, serta indra peraba mulai berkembang.

³⁹ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2011), 14

Tahap perkembangan menulis anak tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 146 Tahun 2014,⁴⁰ tingkat pencapaian perkembangan bahasa dalam KD (Kompetensi Dasar) keaksaraan awal melalui bermain ; dan menunjukkan kemampuan keaksaraan dalam berbagai bentuk karya, dengan rincian sebagai berikut :

1. Pada usia 12 bulan – 18 bulan anak dapat :
 - a. Membuat coretan bebas.
2. Pada usia 18 bulan – 2 tahun anak dapat :
 - a. Membuat garis-garis yang tidak beraturan.
3. Pada usia 2-3 tahun anak dapat
 - a. Membuat garis lengkung dan lingkaran
 - b. Menggambar garis-garis horizontal dan vertical
4. Pada usia 3-4 tahun anak dapat :
 - a. Mencoret berbagai bentuk zigzag, garis, lengkung, dan lain-lain.
 - b. Menunjukkan benda berdasarkan simbol huruf yang dikenalnya.
5. Pada usia 4-5 tahun anak dapat :
 - a. Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru.
 - b. Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan.
6. Pada usia 5-6 tahun anak dapat :
 - a. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis).
 - b. Membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata.
 - c. Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, 2015), 33

Berdasarkan teori perkembangan menulis anak dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014, anak usia 4-5 tahun memasuki tahap mencoret berbagai bentuk zigzag, garis, lengkung, dan lain-lain, menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru, serta menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis).⁴¹

Menurut penulis sebagai penulis penelitian ini, tahap perkembangan anak usia 4-5 tahun sudah memasuki masa di mana mereka bisa mengenal simbol-simbol, membuat coretan yang bermakna, dan meniru yaitu menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z (Permendikbud No. 137 Tahun 2014), bisa membentuk benda atau sesuatu berbentuk apapun dari lempung dan meniru gambar beberapa macam bentuk dan tulisan berupa beberapa huruf (Allen dan Marotz), anak mengalami perkembangan koordinasi mata dan otot-otot, perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan, penyempurnaan penggunaan pancaindra atau penguatan sensoris, mulai mencoret-coret dan persiapan menulis, serta indra peraba mulai berkembang (Montessori), anak usia 4-5 tahun memasuki tahap mencoret berbagai bentuk zigzag, garis, lengkung, dan lain-lain, menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru, serta menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis) (Permendikbud No. 146 Tahun 2014). Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini yaitu tentang penerapan media pasir berwarna dalam meningkatkan kemampuan anak TK kelompok A (usia 4-5 tahun) dalam menulis angka sesuai dengan teori yang sudah ada.

⁴¹ ibid

D. Penelitian Terdahulu

1. Siti Elia, Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kegiatan Finger Style Menggunakan Media Pasir Pantai Anak Kelompok A TK PGRI Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.⁴²
2. Reswita dan Sri Wahyuni, Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bengkalis.⁴³
3. Yulia Nikmatus Sholikhah dan Nurul Khotimah, Pengaruh Bermain Pasir Warna Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Kelompok A di TK Kecamatan Wiyung Surabaya.⁴⁴
4. Nurhayati, Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir Pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim.⁴⁵
5. Shavira Andini Naraswari, Pengaruh Penggunaan Media Pasir terhadap Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun.⁴⁶
6. Ainul Hidayah, Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Media Pasir Pada Siswa Kelompok “A” di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan.⁴⁷

⁴² Siti Elia, “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kegiatan Finger Style Menggunakan Media Pasir Pantai Anak Kelompok A TK PGRI Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi--Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, 2017)

⁴³ Reswita dan Sri Wahyuni, “Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bengkalis” (Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol 9, No 1, Februari 2018)

⁴⁴ Yulia Nikmatus Sholikhah & Nurul Khotimah, “Pengaruh Bermain Pasir Warna terhadap Kemampuan Menulis Huruf Kelompok A di TK Kecamatan Wiyung Surabaya” (Jurnal Mahasiswa Unesa Vol. 8 No. 1, 2019)

⁴⁵ Nurhayati dan Sri Widayati, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir Pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim” (Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Vol. 5, No. 1, 2016)

⁴⁶ Shavira Andini Naraswari, “Pengaruh Penggunaan Media Pasir Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Eksperimen di TK Al Hidayah Sukabumi Utara, Jakarta Barat)” (Thesis—Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2020)

7. Puji Lestari Kurniasih dan Fitri Ramadhini, Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting.⁴⁸

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode dan Pendekatan	Hasil
1.	Siti Elia	Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kegiatan Finger Style Menggunakan Media Pasir Pantai Anak Kelompok A TK PGRI Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung	Metode Penelitian Tindakan Kelas, pendekatan kuantitatif.	Perolehan nilai awal (pra siklus) adalah 23,3%, lalu pada siklus I sebanyak 33,4% dan meningkat pada siklus II menjadi 58,3%. Pada akhir siklus III hampir semua anak termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 83,3%. Data tersebut menunjukkan tindakan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui kegiatan finger style menggunakan media pasir pantai pada anak kelompok A mengalami peningkatan atau kemajuan, dan penelitian dinyatakan berhasil.
2.	Reswita dan Sri Wahyuni	Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bengkalis	Penelitian Tindakan Kelas, pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif.	Kemampuan konsep bilangan menggunakan media pasir mengalami peningkatan setiap tahapnya. Pada data awal diperoleh nilai 39,5% dengan kriteria belum berkembang. Perbaikan tahap I diperoleh nilai sebesar 54,1% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada tahap II diperoleh nilai sebesar 77,7% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Peningkatan dari data awal ke tahap I

⁴⁷ Ainul Hidayah, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Media Pasir pada Siswa Kelompok "A" di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

⁴⁸ Puji Lestari Kurniasih dan Fitri Ramadhini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Finger Painting" (Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1 Juni 2021),

				sebesar 14,6%, nilai peningkatan dari tahap I ke tahap II sebesar 23,7%, dan peningkatan secara keseluruhan dari data awal ke tahap II sebesar 38,3%.
3.	Yulia Nikmatu Sholikhah dan Nurul Khotimah	Pengaruh Bermain Pasir Warna Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Kelompok A di TK Kecamatan Wiyung Surabaya	Metode penelitian eksperimen, analisis data menggunakan Mann Whitney U test.	Berdasarkan analisis data menggunakan Uji Mann Whitney U-test dengan program SPSS 23.0 diperoleh hasil hitung Z sebesar -4,457 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis huruf kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil hitungan tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut menjadi dasar keputusan bahwa bermain pasir warna berpengaruh terhadap kemampuan menulis huruf kelompok A di TK Kecamatan Wiyung Surabaya.
4.	Nurhayati dan Sri Widayati	Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir Pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim	Metode Penelitian Tindakan Kelas, teknik analisis statistik deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai persentase kemampuan menulis permulaan, yaitu siklus I sebesar 69% dan pada siklus II sebesar 86%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak.
5.	Shavira Andini Naraswari	Pengaruh Penggunaan Media Pasir terhadap Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun	Metode penelitian eksperimen. Teknik analisis data dengan pengolahan data awal mencari rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (standar deviasi), nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian	Hasil perhitungan nilai $t_{hitung} = 13,357$ dan $t_{tabel} = 1,701$. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pasir terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun. Media pasir sebagai salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak, dan mempermudah kegiatan menulis permulaan, seperti menuliskan simbol-simbol dan huruf.

			dilakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.	
6.	Ainul Hidayah	Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Media Pasir Pada Siswa Kelompok “A” di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan	Metode Penelitian Tindakan Kelas, pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif persentase.	Hasil perolehan nilai akhir sebanyak 92,30. Masuk pada kriteria ‘sangat baik’ dengan penilaian 90-100. Terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis anak melalui media pasir, yang dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang berkembang pada siklus I mendapat hasil nilai 28,5 (Mulai Berkembang), meningkat pada siklus II menjadi 78,5 (Berkembang sangat baik) dan memenuhi indikator yang diharapkan.
7.	Puji Lestari Kurniasih dan Fitri Ramadhini	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting	Metode Penelitian Tindakan Kelas dan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian diperoleh persentase kemampuan menulis simbolik awal anak pada pra penelitian 44%, dan pada siklus I sebesar 66%. Hipotesis tindakan yang ditetapkan adalah jika terjadi kenaikan pada dua siklus tersebut melebihi 20%, maka hipotesis diterima. Artinya, hasil sesuai. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa media finger painting dapat meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun di PAUD Mawar. Hasil analisis data secara kualitatif menemukan bahwa media finger painting dapat meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak. Anak bisa membuat coretan menyerupai angka, huruf, bentuk-bentuk, dan gambar. Hal tersebut dinyatakan meningkat secara signifikan. Media finger painting dapat membuat anak aktif dan memberikan pengalaman langsung untuk kemampuan motorik halus anak.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan media pasir, dan subjek penelitiannya adalah anak TK Kelompok A. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan mengenal bilangan, sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada kemampuan menulis angka atau lambang bilangan. Yang artinya, penelitian terdahulu berfokus pada aspek perkembangan kognitif, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada aspek perkembangan motorik halus.

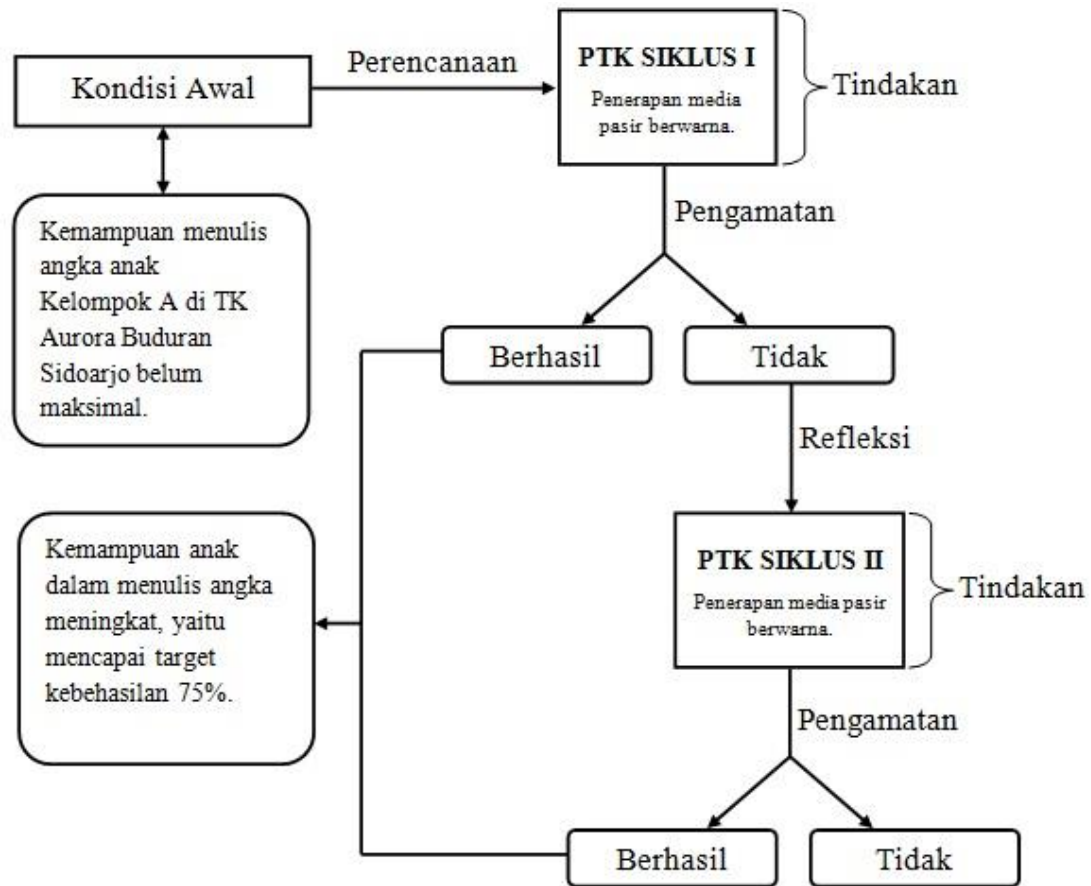
E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis angka pada anak kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo perlu ditingkatkan.⁴⁹ Metode yang digunakan dalam tindakan ini adalah penerapan media pasir berwarna untuk melatih gerak otot jari-jari tangan anak. Melalui penerapan media ini, diharapkan kemampuan menulis angka pada anak dapat meningkatkan, terutama pada anak kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Dinil Khairul Akmal, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah” (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), 7

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir⁵⁰



F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan media pasir berwarna di dalam kegiatan pembelajaran bisa berdampak pada meningkatnya kemampuan anak dalam menulis angka 1-10 di TK Aurora Buduran Sidoarjo.⁵¹

⁵⁰Sumaningrum Pratiwi, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebiasaan Makanku (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV A2 SD Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)" (Skripsi—Universitas Pasundan, Bandung, 2017), 57

⁵¹Dinil Khairul Akmal, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah" (Skripsi--Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), 8

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model spiral yang terdiri atas perencanaan (Plan), tindakan (Action), pengamatan (Observe), refleksi (Reflect), kemudian mengadakan perencanaan kembali.⁵² PTK merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri dengan melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.⁵³ Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart model siklusnya dilakukan secara berulang-ulang, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya.⁵⁴ Alur penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

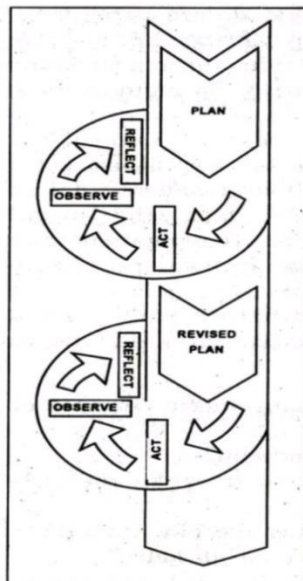
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: 2005), 66

⁵³ Dinil Khairul Akmal, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah" (Skripsi--Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), 22

⁵⁴ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: 2014),

Gambar 3. 1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart⁵⁵



Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus, dengan minimal dua siklus dan tidak ada maksimal siklus, yang masing-masing siklusnya terdiri dari empat tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi⁵⁶ dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah langkah awal yang diambil setelah mendapatkan gambaran umum tentang situasi dan kondisi aktivitas pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan yang sedang dikaji.⁵⁷ Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut adalah kemampuan menulis angka. Rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan mulai dari rencana pelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, materi atau bahan

⁵⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: 2005), 66

⁵⁶ Dinil Khairul Akmal, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah" (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), 29

⁵⁷ *ibid* ; 30

ajar, serta teknik dan instrumen observasi atau evaluasi yang dipersiapkan dengan matang.⁵⁸ Rincian tahap perencanaan adalah sebagai berikut⁵⁹ :

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan selama satu hari yang akan dilakukan anak di kelas.
- b. Menyiapkan media (bahan ajar) yang bisa dipakai anak-anak untuk melakukan kegiatan belajar menulis angka, yaitu media pasir berwarna dan nampan untuk tempat pasir.
- c. Menyiapkan instrumen observasi yang mencantumkan indikator keberhasilan kemampuan menulis angka untuk melihat seberapa sejauh kemampuan anak-anak kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo.

2. Tindakan (Action)

Pelaksanaan adalah bentuk penerapan dari rencana yang sudah dirancang untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo. Pelaksanaan ini bersumber pada Rencana Kegiatan Harian yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam siklus pertama, pembelajaran dijalankan sesuai dengan perencanaan. Kemudian, analisis dilakukan untuk memahami kelebihan dan kelemahan proses kegiatan pembelajaran. Mengacu pada analisis tersebut, maka kemudian dilakukan perbaikan dan masukan untuk siklus yang berikutnya. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sampai diperoleh peningkatan kemampuan anak menulis angka melalui media pasir berwarna.⁶⁰

⁵⁸ Susilo, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: 2009), 13

⁵⁹ Dinil Khairul Akmal, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah" (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), 22

⁶⁰ *ibid*

3. Pengamatan (Observation)

Tahapan observasi ini dilakukan di saat tindakan pelaksanaan berlangsung, yaitu selama proses pembelajaran menulis angka dilaksanakan. Observasi dilaksanakan dengan memakai lembar observasi yang sudah disusun, untuk melihat sejauh mana pengaruh proses pembelajaran melalui media pasir berwarna terhadap kemampuan anak dalam menulis angka.⁶¹

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah kegiatan melihat, memahami, dan mempertimbangkan dampak suatu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria. Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dalam langkah model penelitian spiral Kemmis dan Mc. Taggart.⁶² Dalam tahap ini, setelah data terkumpul dari tahap sebelumnya yaitu tahap pelaksanaan dan observasi, guru sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap kinerjanya. Dengan refleksi yang akurat, akan diperoleh masukan yang berharga bagi penentuan langkah selanjutnya.⁶³ Arikunto (2009:19) mengatakan bahwa inti dari penelitian, yaitu ketika guru pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum.⁶⁴ Susilo mengatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan mencakup empat langkah, yaitu merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan pengamatan atau monitoring, merefleksi hasil pengamatan, mengubah atau merevisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.⁶⁵

⁶¹ ibid

⁶² Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: 2014), 21

⁶³ ibid

⁶⁴ ibid

⁶⁵ Susilo, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: 2009), 13

Tahapan tindakan telah dilakukan, maka yang seharusnya dilakukan adalah guru dan peneliti berdiskusi dan melakukan evaluasi tindakan di dalam suatu proses pembelajaran. Hasil evaluasi kemudian dikaji dan direnungkan kembali, lalu dievaluasi untuk penyempurnaan tindakan yang selanjutnya. Apabila masalah atau hambatan masih ditemukan sehingga membuat tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.⁶⁶ Refleksi dilakukan setelah proses mengamati kemampuan anak menulis angka di kelas A selesai. Refleksi di sini berarti peneliti dan guru membicarakan mengenai kemampuan anak menulis angka sudah meningkat atau belum, apa saja penyebab di balik hal tersebut, dan apa yang harus diperbaiki dari tindakan penerapan media pasir berwarna yang sudah dilakukan pada siklus I agar bisa diterapkan pada siklus II.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu minimal ada siklus I dan siklus II dengan rincian sebagai berikut :

1. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Mempersiapkan alat permainan atau media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media pasir berwarna.
- 3) Menyusun instrumen observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam menulis angka.

b. Tindakan

⁶⁶ Dinil Khairul Akmal, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah" (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), 31

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPPH yang telah dibuat. Dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, serta guru memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan tema dan menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Guru memperkenalkan media yang akan dipergunakan untuk pembelajaran dalam bentuk permainan, yaitu pasir.
- 4) Guru mengenalkan contoh angka yang akan dipelajari anak.
- 5) Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.
- 6) Kegiatan diakhiri dengan berdoa.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan mengenai semua proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Mengamati secara langsung aktifitas pendidik untuk mengetahui keberhasilan penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis anak.
- 2) Mengamati minat anak untuk menulis dalam proses pembelajaran menggunakan media pasir.
- 3) Mengamati dan mencatat perkembangan menulis anak dengan media pasir selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan oleh peneliti dan pendidik untuk mengevaluasi semua kegiatan siswa sesuai dengan hasil observasi. selanjutnya dianalisis agar dapat melihat berhasilnya siswa, mencari

kendala dan hambatan selama proses pembelajarannya menulis menggunakan media pasir. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan indikator yang diinginkan, maka peneliti mengadakan penelitian siklus II.

2. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan pembelajaran untuk penelitian siklus ke II, dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I. Apabila terdapat kekurangan pada pembelajaran sebelumnya, maka direncanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan alat permainan atau media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media pasir.
- 3) Menyusun instrument penilaian untuk mengamati kemampuan siswa dalam menulis angka.

b. Tindakan

Tindakan untuk mengembangkan kemampuan menulis dasar anak dengan media pasir mengacu pada RPPH yang telah dibuat, hasil dari refleksi pada siklus pertama. Adapun perbedaan RPPH pada siklus pertama dan siklus kedua terletak pada kegiatan inti dan penambahan media pasir berwarna. Pada kegiatan inti pada saat siklus II terdapat beberapa kegiatan yang berbeda dengan siklus I dan penambahan media pasir warna untuk digunakan anak.

c. Pengamatan

Tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan mengenai semua proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Mengamati secara langsung aktifitas pendidik untuk mengetahui keberhasilan penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis anak.
- 2) Mengamati minat anak untuk menulis dalam proses pembelajaran menggunakan media pasir.
- 3) Mengamati dan mencatat perkembangan menulis anak dengan media pasir selama proses pembelajaran disiklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan pendidik mendiskusikan dan menganalisis hasil observasi yang telah diperoleh. Kemudian merangkum hasil observasi dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dasar menulis dengan media pasir pada siswa setelah melakukan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

C. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang berbentuk kata-kata ataupun perilaku yang dilakukan subjek penelitian yang dapat dipercaya, terkait objek penelitian yang sedang diteliti.⁶⁷ Perekaman data utama dicatat dengan catatan tertulis atau dengan perekaman audio, video, maupun pengambilan foto.⁶⁸ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, 2006), 22

⁶⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2000), 112-113

data primer adalah lembar hasil observasi terhadap kemampuan anak-anak kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo dalam menulis angka.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang menunjang data primer. Data penelitian ini didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dan dari studi pustaka. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen grafis semacam tabel, catatan, SMS atau pesan dari media sosial (seperti whatsapp dan sebagainya), foto, dan dokumen grafis lainnya.⁶⁹ Data sekunder juga dapat diambil dari sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷⁰ Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan rencana pembelajaran siswa, dan studi pustaka terkait objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan di dalam sebuah penelitian.⁷¹ Sugiyono menjelaskan bahwa data-data penelitian dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, ataupun gabungan dari ketiganya (triangulasi).⁷² Mengacu kepada penjelasan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, 2006), 22

⁷⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2000), 112-113

⁷¹Assifa Rossmayanti, "Implementasi Penilaian Portofolio pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah Al Kautsar Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Surakarta , Surakarta, 2018), 41

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, 2009), 225

- a. Observasi adalah pengamatan secara sengaja terhadap objek penelitian yang sedang diteliti.⁷³ Dalam penelitian ini, objek yang akan diamati adalah kemampuan menulis angka.
- b. Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa data, foto, dan atau video. Dokumen sendiri artinya catatan peristiwa yang telah lalu.⁷⁴ Hasil observasi ataupun wawancara akan lebih terpercaya jika disertai dengan foto dan video.⁷⁵ Dalam penelitian ini, yang akan didokumentasikan adalah data-data hasil observasi yang dituangkan di dalam lembar observasi dan foto saat kegiatan dilaksanakan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian (responden) merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel untuk sebuah penelitian, termasuk penjelasan tentang sampel, populasi, dan teknik sampling yang dipakai. Subjek penelitian berperan dalam memberikan tanggapan dan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan peneliti, sekaligus memberikan masukan, secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁶ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

⁷³ST Kusuma, *PsikoDiagnostik*, (Yogyakarta, 1987), 25

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: 2009), 240

⁷⁵Assifa Rossmayanti, "Implementasi Penilaian Portofolio pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah Al Kautsar Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Surakarta , Surakarta, 2018), 43

⁷⁶Wikipedia, Subjek Penelitian (wikipedia.org/wiki/subjek_penelitian, diakses pada 7 Oktober 2021)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah area umum yang terdiri dari hal-hal (objek) atau orang-orang (subjek) dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁷⁷ Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah 38 siswa Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan sampel yaitu suatu bagian yang diambil dari populasi.⁷⁸ Selaras dengan pendapat Sudjana tersebut, menurut Sugiyono, sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik dari suatu populasi tersebut.⁷⁹ Hal ini berarti, sampel harus diambil dari populasi yang telah dipilih sebelumnya. Sampel dari penelitian ini adalah 18 orang siswa dari Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling non-probabilitas. Sampling non-probabilitas adalah strategi pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian.⁸⁰ Salah satu bentuk teknik sampling non-probabilitas adalah teknik *purposive sampling*, di mana sampel penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu, jadi bukan diambil dengan teknik random.⁸¹ Sampel penelitian pilihan penulis adalah siswa-siswa yang termasuk di dalam kelas TK Kelompok A, dan memiliki kemampuan menulis angka yang belum maksimal.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, 2013), 117

⁷⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, 2005), 6

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, 2013), 118

⁸⁰ *ibid* ; 122

⁸¹ Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*. (Jakarta, 2008), 67

F. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran penelitian (kamus bahasa Indonesia 1989:622).⁸² Menurut Anto Dayan (1986:21), objek penelitian ialah permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan data dengan cara yang lebih terarah.⁸³ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka objek penelitian di dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis angka.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah lembar yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data. Instrumen penelitian dipakai dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperlukan.⁸⁴ Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi. Lembar observasi mencantumkan beberapa indikator yang dikembangkan dari poin-poin tahap perkembangan menulis anak. Berikut lembar observasi yang digunakan peneliti.⁸⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸² Taufik, Noor Azis, Agung Subono, "Laporan Penelitian Kompetitif Analisis Model Hubungan Komitmen dan Sikap pada Jabatan Terhadap Kinerja Dosen Melalui Kepemimpinan Visioner Ketua Program Studi di Universitas Muria Kudus", (Skripsi--Universitas Muria Kudus, Kudus, 2011), 63

⁸³ ibid

⁸⁴ Ainul Hidayah, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Media Pasir pada Siswa Kelompok "A" di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 57

⁸⁵ ibid

Tabel 3. 1. Instrumen Observasi Penilaian Anak⁸⁶

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Anak Dalam Menulis Angka							
		Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.				Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas			
		1	2	3	Ket.	1	2	3	Ket.
1	Achsan								
2	Alzam								
3	Dhani								
4	Azzam								
5	Ibrahim								
6	Rayyanza								
7	Rendra								
8	Wildan								
9	Arsyi								
10	Akifa								
11	Ayra								
12	Eva								
13	Fiqa								
14	Irnez								
15	Kineta								
16	Nada								
17	Shaqilah								
18	Selly								

Keterangan :

1 = Anak masih membutuhkan pendampingan/bantuan dalam menulis semua angka.

2 = Anak mampu menulis sebagian angka secara mandiri, sedangkan sebagian angka lainnya masih membutuhkan pendampingan/bantuan guru. 3 = Anak mampu menulis semua angka secara mandiri tanpa bantuan guru.

3 = Anak mampu menulis semua angka secara mandiri tanpa bantuan guru.

⁸⁶ Dinil Khairul Akmal, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah" (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), 27

Adapun Panduan Observasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Anak-anak dibimbing untuk memasuki kelas bersama guru kelas dan peneliti.
2. Guru memimpin anak-anak berdoa memulai pelajaran.
3. Guru menjelaskan pembelajaran menulis angka-angka akan menggunakan media pasir berwarna.
4. Peneliti menunjukkan kartu angka untuk pengenalan awal bentuk-bentuk angka.
5. Peneliti dan guru menyiapkan media pasir berwarna.
6. Anak-anak diberikan contoh cara menulis angka (arah-arahnya, bentuknya melengkung atau lurus).
7. Anak-anak diberikan contoh cara menulis di atas pasir berwarna.
8. Anak-anak dipandu untuk menulis di atas pasir sesuai indikator penilaian yang ditetapkan, yaitu angka 1-5 terlebih dahulu, lalu 6-10 di atas pasir. Kemudian anak juga dibimbing untuk menulis angka 1-5 dan 6-10 di atas kertas.
9. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran menulis angka yang berlangsung dan menuliskan hasil pengamatan di lembar observasi sesuai dengan indikator penilaian pada lembar observasi.
10. Jika anak berhasil mengikuti pembelajaran hingga akhir, maka diberikan reward berupa pujian dan *sticky note* berbentuk bintang untuk ditempelkan pada bajunya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan cara induktif, yaitu penelitian bukan dimulai dari teori, tetapi dari fakta di lapangan terlebih dahulu.⁸⁷ Peneliti terjun ke lapangan dan mempelajari, menganalisa, dan menarik kesimpulan terhadap segala sesuatu yang ditemui dan terjadi.⁸⁸ Data yang digunakan dalam penelitian sumbernya adalah dari siswa, guru, orang tua siswa, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang nantinya akan

⁸⁷ Assifa Rossmayanti, "Implementasi Penilaian Portofolio pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah Al Kautsar Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Surakarta , Surakarta, 2018), 43

⁸⁸ Ibid

dikaji dan dibuat rangkumannya.⁸⁹ Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹⁰ Reduksi data adalah memilah-milah dan atau menghilangkan data yang tidak relevan atau tidak penting, untuk memudahkan penelitian.⁹¹ Penyajian data yakni menyajikan ilustrasi (penggambaran) data yang sudah didapatkan dalam bentuk tulisan, angka, maupun tabel.⁹² Penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan dari semua data yang sudah diambil, dan harus berhubungan dengan arah tujuan penelitian.⁹³

Untuk menghitung data kuantitatif dalam penelitian ini maka digunakan rumus sebagai berikut⁹⁴:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
f = Jumlah anak yang mendapatkan skor 3
n = Jumlah anak

Dengan kriteria pencapaian sebagai berikut⁹⁵:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁹ Ibid

⁹⁰ Ibid

⁹¹ Ibid

⁹² Ibid

⁹³ Ibid

⁹⁴ Dinil Khairul Akmal, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah” (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), 29

⁹⁵ ibid

Tabel 3. 2. Kriteria Capaian Hasil Belajar⁹⁶

No.	Interval	Keterangan
1	81 - 100%	Baik Sekali
2	61 - 80%	Baik
3	41 - 60%	Cukup
4	21 - 40%	Kurang
5	0 - 20%	Sangat Kurang

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil apabila hasil pencapaian anak telah mencapai minimal 75 %.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁶ Dinil Khairul Akmal, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah” (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2017), 29

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Identitas Sekolah

TK Aurora terletak di Jalan Pandan RT 08/RW 02, Wadungasih, Sidoarjo, Jawa Timur. TK ini adalah sekolah swasta yang telah terakreditasi B. Waktu belajar yang berlaku di sekolah ini adalah :

- a. Masuk : Jam 07.00 WIB
- b. Keluar : Jam 09.30 WIB
- c. Istirahat : Jam 08.05 WIB (TK A) dan jam 08.50 WIB (TK B)

2. Visi Misi

a. Visi

Terwujudnya Pondasi yang Kokoh bagi Pembentuk Akhlaqul Karimah Anak yang Cerdas dan Ceria

b. Misi

- a) Sedini mungkin menanamkan dasar-dasar agama dan karakter dalam membangun pondasi jati diri anak.
- b) Sedini mungkin menanamkan cinta AL-Qur'an pada anak sebagai upaya terwujudnya kemampuan anak dalam membaca AL-Qur'an dengan benar dan tartil.
- c) Mengembangkan aspek tumbuh kembang anak dalam membentuk pribadi yang kuat dan mandiri.
- d) Sedini mungkin menumbuhkan kepekaan anak terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.
- e) Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

3. Personalia Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah : Asmawati S.Ag.
- b. Statistika Tenaga Pendidik : 5 orang (- Lk/ 5 Pr)

4. Kurikulum : K-13

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Ruang kelas : 4

b. Kamar Mandi : 1

c. Kotak P3K : 1

6. Jumlah Murid

a. Kelompok A : 38 siswa

b. Kelompok B : 25 siswa

B. Paparan Data

Paparan data menjelaskan tentang data yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian dan pengamatan terhadap proses penerapan media pasir berwarna dan pengaruhnya terhadap tingkat kemampuan anak dalam menulis angka yang dilakukan dalam penelitian siklus I dan siklus II.

Tabel 4. 4. Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Anak Dalam Menulis Angka							
		Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.				Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas			
		1	2	3	Ket.	1	2	3	Ket.
1	Achsan	✓			-	✓			-
2	Alzam		✓		Bentuk angka 3 & 5 belum jelas.		✓		Angka 7 harus dibantu.
3	Dhani	✓			-		✓		Angka 7 & 8 bisa sendiri.
4	Azzam	✓			-	✓			-
5	Ibrahim	✓			-	✓			-
6	Rayyanza		✓		Kesulitan dalam menulis angka 5.			✓	-
7	Rendra		✓		Angka 5 terbalik, angka 2 harus dibantu.		✓		Angka 7 terbalik, 8 harus dicontohkan.
8	Wildan		✓		Angka 2 dan 3 harus dibantu.		✓		Angka 7 harus dibantu.
9	Arsyi			✓	-			✓	-
10	Akifa		✓		Angka 4, 5 harus dibantu guru.		✓		Angka 8 harus dibantu, angka 9 terbalik.
11	Ayra		✓		Hanya bisa menulis angka 2.	✓			-
12	Eva			✓	-		✓		Bentuk angka 9 belum jelas.
13	Fiqa			✓	-			✓	-
14	Irnez	✓			-	✓			-
15	Kineta			✓	-			✓	-
16	Nada			✓	-			✓	-
17	Shaqilah		✓		Belum bisa menulis angka 5		✓		Belum bisa menulis sendiri angka 6, 7, 8, & 9.
18	Selly			✓	-		✓		Hanya bisa menulis angka 8.

Keterangan :

1 = Anak masih membutuhkan pendampingan/bantuan dalam menulis semua angka.

2 = Anak mampu menulis sebagian angka secara mandiri, sedangkan sebagian angka lainnya masih membutuhkan pendampingan/bantuan guru.

3 = Anak mampu menulis semua angka secara mandiri tanpa bantuan guru.

Berdasarkan tabel di atas, maka akumulasi hasil observasi kemampuan anak menulis angka di TK Aurora Buduran Sidoarjo Kelompok A sebelum tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5. Akumulasi Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Indikator	f1	f2	f3	Jumlah Anak (n)
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	(P) %
1.	Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.	5	7	6	18
		27,78%	38,89%	33,33%	100%
2.	Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas	5	8	5	18
		27,78%	44,44%	27,78%	100%

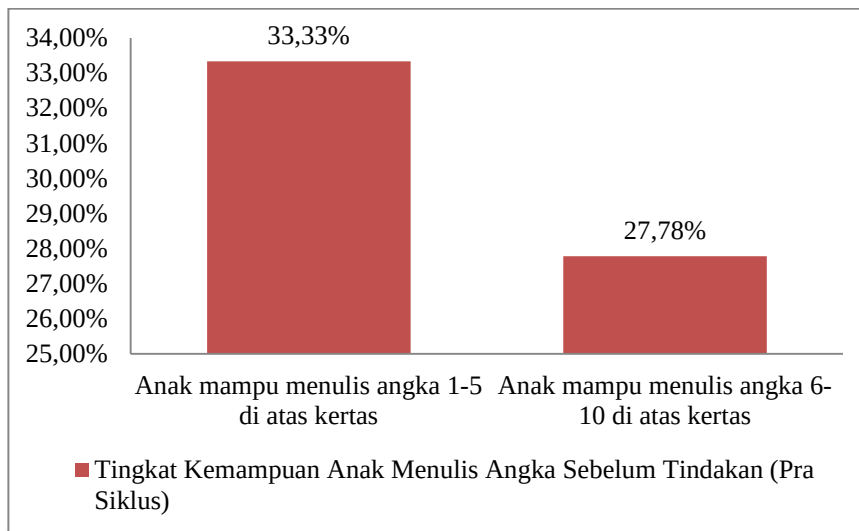
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat capaian hasil belajar anak menulis angka sebelum tindakan (pra siklus) anak yang mendapatkan skor 3 (skor tertinggi) di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6. Tingkat Capaian Hasil Belajar Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Indikator	f3	Jumlah Anak (n)	Hasil Sebelum Tindakan	Ket
		Skor 3	(P) %		
1.	Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.	6	6	30,56%	Kurang
		33,33%	33,33%		
2.	Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas	5	5		
		27,78%	27,78%		

Agar lebih jelas, data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti berikut ini :

Grafik 4. 2. Kemampuan Anak Menulis Angka Sebelum Tindakan (Pra Siklus)



Mengacu pada tabel dan grafik di atas, kemampuan anak menulis angka di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo dapat ditulis dalam poin-poin berikut:

- a. Kemampuan anak dalam menulis angka pada indikator anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas mendapatkan persentase 33,33 %.
- b. Kemampuan anak dalam menulis angka pada indikator anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas mendapatkan persentase 27,78 %.

Dilihat dari hasil tersebut, dengan persentase tingkat keberhasilan skor 3 yang baru mencapai 30,56 %, yaitu termasuk kriteria 'kurang', maka pada kondisi sebelum tindakan (pra siklus) dinyatakan kemampuan anak menulis angka di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo perlu ditingkatkan. Karena hal tersebut berarti kemampuan anak menulis angka masih kurang. Usaha dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menulis angka akan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir.

1. Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus I

a. Skenario Perbaikan

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis angka menggunakan media pasir pada siklus I, ada langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan, yaitu:

- 1) Mengajak anak bersama-sama menuliskan angka 1-10 di atas pasir untuk belajar memahami arah jari telunjuknya untuk membentuk angka-angka.
- 2) Memberikan bantuan kartu angka untuk mempermudah anak belajar menulis angka.
- 3) Memotivasi anak untuk tidak takut salah menulis angka di atas pasir maupun di atas kertas.
- 4) Memberi reward atau penghargaan berupa ucapan 'pintar' dan 'terima kasih'.

b. Perencanaan

Tahapan perencanaan meliputi :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Mempersiapkan alat permainan atau media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media pasir berwarna dan kartu angka untuk melakukan kegiatan menulis angka.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk menulis hasil pengamatan dan melihat tingkat kemampuan anak menulis angka.

c. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPPH yang telah dibuat dan menerapkan media pasir pada kegiatan inti. Pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan awal dimulai dengan bersama-sama menyanyikan lagu pembukaan kegiatan TK, berdoa untuk memulai pelajaran, guru memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik.
- 2) Guru menjelaskan tema dan materi pembelajaran yang akan dipelajari di hari ini, yaitu belajar menulis angka.
- 3) Guru menunjukkan dan memperkenalkan media belajar yang akan dipergunakan yaitu media pasir.
- 4) Guru mengenalkan angka-angka yang akan dipelajari anak.
- 5) Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH dan skenario perbaikan yang telah dirancang.
- 6) Kegiatan diakhiri dengan bersama-sama menyanyikan lagu penutupan kegiatan TK, membaca doa ke luar rumah dan doa naik kendaraan, serta bersalaman dengan guru.

d. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menulis angka menggunakan media pasir, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan minat menulis anak apabila dilakukan penerapan media ini. Selain mengamati, peneliti juga harus mencatat hasil pengamatan tersebut ke dalam tabel observasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan menulis angka pada anak. Untuk mengetahui hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada data dalam instrumen observasi berikut:

Tabel 4. 7. Kemampuan Anak Dalam Menulis Angka Pada Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Anak Dalam Menulis Angka							
		Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.				Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas			
		1	2	3	Ket.	1	2	3	Ket.
1	Achsan		✓		Angka 3 terbalik.			✓	Bisa meniru semua angka secara mandiri.
2	Alzam		✓		Angka 3 & 5 terbalik.			✓	Bisa meniru semua angka secara mandiri.
3	Dhani		✓		Angka 3 & 5 terbalik.		✓		Angka 7 & 8 bisa sendiri.
4	Azzam		✓		Bentuk angka 3 tidak jelas, 4 terbalik, kesulitan menulis angka 5.		✓		Kesulitan menulis 6 & 8, angka 9 tidak jelas, 10 terbalik 1 & 0.
5	Ibrahim		✓		Kesulitan menulis angka 2 & 3.		✓		Kesulitan menulis angka 8.
6	Rayyanza			✓	Sudah bisa menulis semua angka.			✓	-
7	Rendra		✓		Angka 2 harus dicontohkan cara menulis yang benar.			✓	-
8	Wildan		✓		Angka 2 harus dibantu.			✓	Sudah bisa semua.
9	Arsyi			✓	-			✓	-
10	Akifa			✓	Sudah bisa semua.			✓	Sudah bisa semua, angka 9 tidak terbalik.
11	Ayra		✓		Angka 4 & 5 harus dibantu.		✓		Angka 6 & 8 harus dibantu.
12	Eva			✓	-			✓	-
13	Fiqa			✓	-			✓	-
14	Irnez		✓		Angka 3, 4, 5 terbalik		✓		Angka 7 terbalik, angka 8 kesulitan.
15	Kineta			✓	-			✓	-
16	Nada			✓	-			✓	-
17	Shaqilah			✓	-		✓		Harus dibantu menulis angka 7 & 8 agar lebih jelas.
18	Selly		✓		-		✓		Angka 7 harus dibantu.

Keterangan :

1 = Anak masih membutuhkan pendampingan/bantuan dalam menulis semua angka.

2 = Anak mampu menulis sebagian angka secara mandiri, sedangkan sebagian angka lainnya masih membutuhkan pendampingan/bantuan guru.

3 = Anak mampu menulis semua angka secara mandiri tanpa bantuan guru.

Berdasarkan tabel di atas, akumulasi hasil observasi kemampuan anak menulis angka di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8. Akumulasi Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus I

No	Indikator	f1	f2	f3	Jumlah Anak (n)
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	(P) %
1.	Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.	0	9	9	18
		0%	50%	50%	100%
2.	Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas	0	7	11	18
		0%	38,89%	61,11%	100%

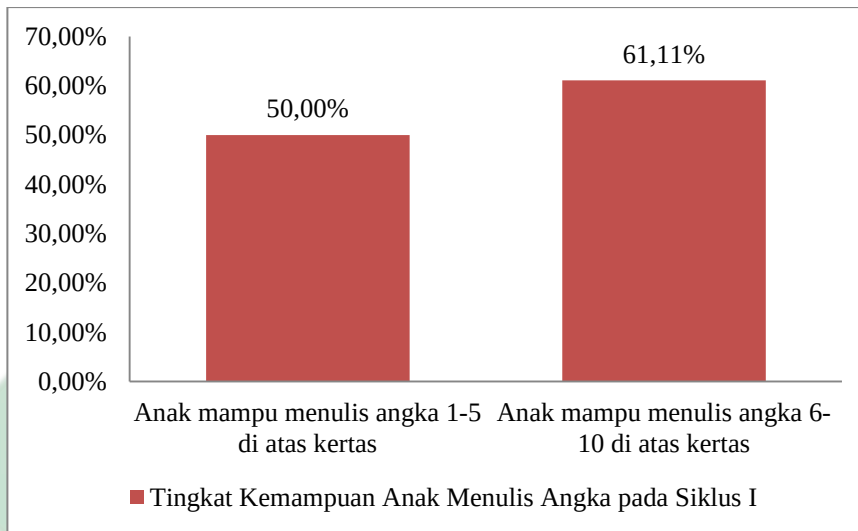
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat capaian hasil belajar anak menulis angka setelah tindakan siklus I, anak yang mendapatkan skor 3 (skor tertinggi) di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9. Tingkat Capaian Hasil Belajar Anak Menulis Angka pada Siklus I

No	Indikator	f3	Jumlah Anak (n)	Hasil Sebelum Tindakan	Ket
		Skor 3	(P) %		
1.	Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.	9	9	55,56%	Cukup
		50%	50%		
2.	Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas	11	11		
		61,11%	61,11%		

Agar kemampuan anak kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo dalam menulis angka dapat diketahui secara lebih jelas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti berikut ini :

Grafik 4. 3. Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus I



Mengacu pada tabel dan grafik di atas, kemampuan anak menulis angka di TK Aurora Buduran Sidoarjo dapat ditulis dalam poin-poin berikut:

- a. Kemampuan anak dalam menulis angka pada indikator anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas mendapatkan persentase 50 %.
- b. Kemampuan anak dalam menulis angka pada indikator anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas mendapatkan persentase 61,11 %.

Dilihat dari hasil tersebut, dengan persentase tingkat keberhasilan skor 3 yang sudah mencapai 50%, yaitu termasuk kriteria 'cukup', maka pada kondisi pada siklus I dinyatakan kemampuan anak menulis angka di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo sudah ada peningkatan meskipun masih perlu untuk ditingkatkan. Usaha dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menulis angka akan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir dengan beberapa skenario perbaikan.

e. Refleksi

Dilihat dari hasil tindakan di siklus I, dengan persentase tingkat keberhasilan skor 3 yang mencapai 55,56%, yang termasuk dalam kriteria ‘cukup’, kondisi siklus I ini dinyatakan bahwa kemampuan anak menulis angka di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo sudah mulai ada peningkatan, walaupun masih perlu ditingkatkan lagi. Beberapa anak sudah bisa menulis angka sendiri tanpa bantuan guru, dan beberapa anak lainnya belum bisa mandiri dan masih butuh ditunjukkan oleh guru bagaimana caranya menulis angka-angka. Selain itu, kemampuan anak menulis angka belum mencapai tingkat capaian 75% yang sudah ditetapkan. Oleh karena hal itu, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus II

a. Skenario Perbaikan

Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang sudah ditetapkan, pada siklus II ini ditetapkan perbaikan sebagai berikut :

- 1) Mengajak satu anak secara privat berhadapan dengan satu guru berlatih menuliskan angka 1-10 di atas pasir, berulang-ulang hingga anak mengerti dan mampu secara mandiri menulis angka sesuai bentuk yang ada di kartu angka.
- 2) Memotivasi anak untuk tidak takut salah menulis angka di atas pasir maupun di atas kertas, serta sebisa mungkin menciptakan suasana santai dan menyenangkan saat berlatih menulis angka di atas pasir agar anak lebih tenang dan mudah dalam belajar menulis.
- 3) Memberi reward atau penghargaan berupa ucapan ‘pintar’ dan ‘terima kasih’.

b. Perencanaan

Tahapan perencanaan meliputi :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Mempersiapkan alat permainan atau media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu media pasir berwarna dan kartu angka untuk melakukan kegiatan menulis angka.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam menulis angka dan melihat tingkat kemampuan mereka.

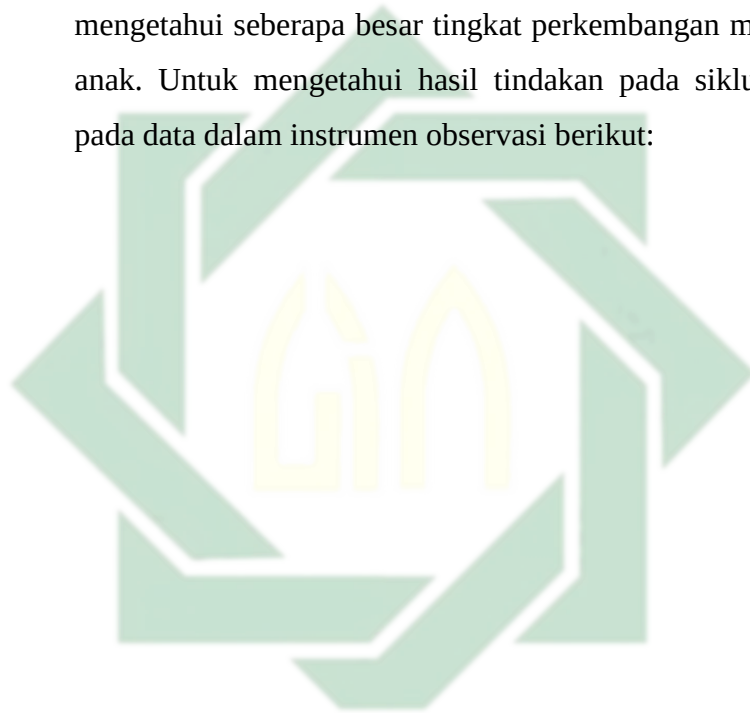
c. Tindakan

Pada tahap Tindakan di siklus II ini, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPPH yang telah dibuat dan menerapkan media pasir pada kegiatan inti. Pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan awal dimulai dengan bersama-sama menyanyikan lagu pembukaan kegiatan TK, berdoa untuk memulai pelajaran, guru memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik.
- 2) Guru menjelaskan tema dan materi pembelajaran yang akan dipelajari di hari ini, yaitu belajar menulis angka.
- 3) Guru menunjukkan dan memperkenalkan media belajar yang akan dipergunakan yaitu media pasir.
- 4) Guru mengenalkan angka-angka yang akan dipelajari anak.
- 5) Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH dan skenario perbaikan yang telah dirancang.
- 6) Kegiatan diakhiri dengan bersama-sama menyanyikan lagu penutupan kegiatan TK, membaca doa ke luar rumah dan doa naik kendaraan, serta bersalaman dengan guru.

d. Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menulis angka menggunakan media pasir, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan minat menulis anak apabila dilakukan penerapan media ini. Selain mengamati, peneliti juga harus mencatat hasil pengamatan tersebut ke dalam tabel observasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan menulis angka pada anak. Untuk mengetahui hasil tindakan pada siklus II dapat dilihat pada data dalam instrumen observasi berikut:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 10. Kemampuan Anak Dalam Menulis Angka Pada Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Anak Dalam Menulis Angka							
		Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.				Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas			
		1	2	3	Ket.	1	2	3	Ket.
1	Achsan			✓	Angka 3 sudah tidak terbalik.			✓	Bisa meniru semua angka secara mandiri.
2	Alzam			✓	Angka 3 & 5 sudah tidak terbalik.			✓	Bisa meniru semua angka secara mandiri.
3	Dhani			✓	Angka 3 & 5 sudah tidak terbalik.		✓		6, 9 masih kesulitan, harus dilatih berulang-ulang, 7, 8, 10 bisa
4	Azzam		✓		3 sudah sesuai bentuk, 4, 5 harus dilatih berulang-ulang.			✓	Bisa semua angka, jelas bentuknya.
5	Ibrahim			✓	Bisa semua angka.			✓	Bisa sendiri semua angka.
6	Rayyanza			✓	Sudah bisa menulis semua angka.			✓	-
7	Rendra			✓	Bisa semua angka, sesuai bentuk.			✓	-
8	Wildan			✓	Bisa semua angka, sesuai bentuk.			✓	Sudah bisa semua.
9	Arsyi			✓	-			✓	-
10	Akifa			✓	Sudah bisa semua.			✓	Sudah bisa semua, angka 9 tidak terbalik.
11	Ayra			✓	Sudah bisa menirukan semua angka.			✓	Sudah bisa menirukan semua angka.
12	Eva			✓	-			✓	-
13	Fiqa			✓	-			✓	-
14	Irnez		✓		Angka 3, 4, 5 tidak terbalik, tapi masih kesulitan jadi harus dicontohkan berulang-ulang		✓		Angka 7 sudah tidak terbalik, angka 8 tidak jelas bentuknya, harus dilatih berulang-ulang
15	Kineta			✓	-			✓	-
16	Nada			✓	-			✓	-
17	Shaqilah			✓	-			✓	Bisa sendiri semua angka.
18	Selly			✓	-			✓	Bisa sendiri semua angka.

Keterangan :

1 = Anak masih membutuhkan pendampingan/bantuan dalam menulis semua angka.

2 = Anak mampu menulis sebagian angka secara mandiri, sedangkan sebagian angka lainnya masih membutuhkan pendampingan/bantuan guru.

3 = Anak mampu menulis semua angka secara mandiri tanpa bantuan guru.

Berdasarkan tabel di atas, maka akumulasi hasil observasi kemampuan anak menulis angka di TK Aurora Buduran Sidoarjo Kelompok A pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11. Akumulasi Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus II

No	Indikator	f1	f2	f3	Jumlah Anak (n)
		Skor 1	Skor 2	Skor 3	(P) %
1.	Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.	0	2	16	18
		0%	11,11%	88,89%	100%
2.	Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas	0	2	16	18
		0%	11,11%	88,89%	100%

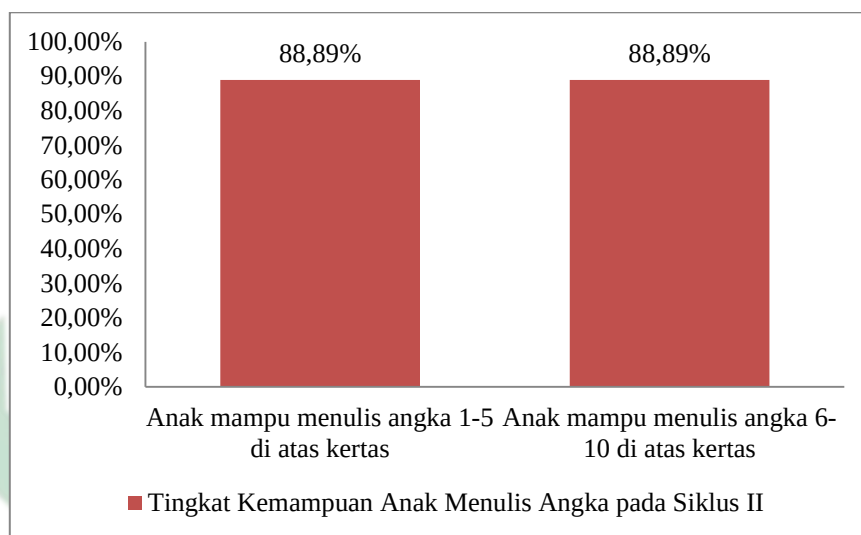
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat capaian hasil belajar anak menulis angka sesudah pelaksanaan siklus II dilihat dari skor 3 (skor tertinggi) di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12. Tingkat Capaian Hasil Belajar Anak Menulis Angka pada Siklus II

No	Indikator	f3	Jumlah Anak (n)	Hasil Sebelum Tindakan	Ket
		Skor 3	(P) %		
1.	Anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas.	16	16	88,89%	Baik Sekali
		88,89%	88,89%		
2.	Anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas	16	16		
		88,89%	88,89%		

Agar kemampuan anak kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo dalam menulis angka dapat diketahui secara lebih jelas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik berdasarkan tabel yang telah dibuat di atas, seperti berikut ini :

Grafik 4. 4. Kemampuan Anak Menulis Angka pada Siklus II



Mengacu pada tabel dan grafik di atas, kemampuan anak menulis angka di TK Aurora Buduran Sidoarjo pada siklus II dapat ditulis dalam poin-poin berikut:

- 1) Kemampuan anak dalam menulis angka pada indikator anak mampu menulis angka 1-5 di atas kertas mendapatkan persentase 88,89%.
- 2) Kemampuan anak dalam menulis angka pada indikator anak mampu menulis angka 6-10 di atas kertas mendapatkan persentase 88,89%.

Jika dilihat pada hasil yang diperoleh terutama pada keberhasilan tindakan yang sudah mencapai 88,89 % dengan kriteria 'baik sekali' maka pada kondisi setelah tindakan pada siklus II dapat dinyatakan bahwa kemampuan anak menulis angka di Kelompok A TK Aurora

Buduran Sidoarjo sudah meningkat dengan sangat baik dan melampaui tingkat capaian 75% yang sudah ditetapkan di awal.

e. Refleksi

Dilihat dari hasil tindakan di siklus II, dengan persentase tingkat keberhasilan skor 3 yang mencapai 88,89%, yang termasuk dalam kriteria 'sangat baik', kondisi siklus II ini dinyatakan bahwa kemampuan anak menulis angka di Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo ada peningkatan dari siklus sebelumnya, dan sudah mencapai tingkat capaian sebanyak 75% yang ditetapkan. 88,89% anak sudah bisa mandiri bisa menuliskan bentuk-bentuk angka tanpa bantuan dari guru. maka kondisi siklus II ini dinyatakan bahwa kemampuan anak menulis angka pada anak Kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo sudah menunjukkan adanya peningkatan dan sudah mencapai target tingkat capaian hasil belajar sebanyak 75% yang sudah ditetapkan. Maka penelitian sudah cukup dan dapat dihentikan. Oleh karena hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis angka pada anak kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo.

C. Analisis

Fakta yang ditemukan penulis di lapangan menunjukkan bahwa anak di usia 4-5 tahun atau anak pada jenjang TK kelompok A sedang berada pada tahap mampu mengenal simbol-simbol (yaitu dalam hal ini angka), membuat coretan yang bermakna, dan meniru. Karena saat anak diminta menulis angka yang disebutkan guru tanpa ada contoh tulisannya, sebagian besar anak belum bisa. Namun saat diberikan bantuan berupa contoh angka yang berbentuk kartu, persentase kemampuan anak langsung meningkat yang artinya anak lancar dalam hal meniru. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan bahasa, sub keaksaraan, tingkat pencapaian perkembangan 4-5 tahun.

Penjelasan Montessori di tahun 1870-1952 tentang perkembangan pada periode sensitif yaitu anak usia 4-5 tahun yakni anak pada jenjang TK kelompok A memasuki perkembangan koordinasi mata dan otot-otot, perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan, penyempurnaan penggunaan pancaindra atau penguatan sensoris, mulai mencoret-coret dan persiapan menulis, serta indra peraba mulai berkembang. Menurut pengalaman penulis di lapangan selama menjadi guru di kelas, memang betul adanya bahwa pada anak di TK Aurora Buduran Sidoarjo kelompok A sedang mengalami masa-masa ini.

Fakta di lapangan yang ditemukan penulis, benar bahwa anak di usia 4-5 tahun yakni anak pada jenjang TK kelompok A sudah mampu menirukan bentuk angka yang dicontohkan di dalam kartu angka, serta membentuk benda atau sesuatu berbentuk apapun dari lempung atau dalam penelitian ini yang digunakan adalah pasir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Allen dan Marotz pada 2010 tentang perkembangan motorik halus anak.

Fakta di lapangan yang ditemukan penulis sesuai dengan teori perkembangan menulis anak dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014, anak

usia 4-5 tahun memasuki tahap mencoret berbagai bentuk, menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru yang dalam konteks penelitian ini bukan huruf, melainkan angka-angka.

Berdasarkan data pada instrumen observasi, dilihat dari peningkatan capaian data pada siklus I ke siklus II, anak-anak berkembang dan mengalami peningkatan yang besar karena penggunaan media pasir untuk melatih jari tangannya dalam menulis angka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ainul Hidayah yakni melalui sentuhan dengan pasir, syaraf-syaraf di jari tangan anak akan aktif sehingga kemampuan menulis dapat berkembang.

Pada prakteknya di lapangan, pasir memang mudah digunakan oleh anak-anak kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo. Anak-anak menjadi tidak takut dalam menorehkan bentuk angka-angka di atas pasir, karena selain memang benar bahwa pasir mudah dihapus jejaknya, penulis juga memberikan penguatan kepada anak-anak bahwa tidak masalah jika salah menulis, bisa dihapus dan diulangi lagi, yang membuat anak lebih leluasa menorehkan bentuk-bentuk angka sesuai yang mereka mampu. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulia Nikmatus Sholikhah & Nurul Khotimah dalam penelitiannya, yaitu pasir berwarna dipilih untuk kegiatan pembelajaran menulis anak karena jejak di atas pasir mudah dihapus dan digores kembali, sehingga membuat anak tidak takut salah dalam menorehkan bentuk-bentuk garis, angka, maupun huruf.

Kenyataan yang ditemukan penulis di kelas, sesuai dengan teori Froebel pada 1904 yaitu anak-anak dapat meniru dan menulis ulang angka dan bentuk di pasir dan perlahan-lahan beralih ke kertas dan pensil untuk membuat kembali garis-garis dasar menjadi bentuk angka, yang mengarah pada pengembangan kemampuan menulis.

Rohmadi Wiyogo Pramusinto di tahun 2013 dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan menulis awal dapat dikembangkan melalui permainan finger painting, berupa permainan coret-coret tanpa alat tulis yang

terkadang anak masih susah memegangnya. Hal ini mirip dengan penggunaan media pasir di mana anak tidak harus menggunakan alat tulis untuk melatih kemampuan menulis mereka. Hal ini benar adanya dan sesuai dengan fakta yang terjadi di kelas, yakni latihan menulis angka tanpa menggunakan alat tulis itu dapat memudahkan pengembangan kemampuan menulis awal anak.

Sesuai dengan pendapat Yulia Nikmatus Sholikhah & Nurul Khotimah, pada prakteknya di kelas, jejak di atas pasir berwarna untuk kegiatan pembelajaran menulis mudah dihapus dan digores kembali, sehingga membuat anak tidak takut salah dalam menorehkan bentuk-bentuk angka.

Sudono pada tahun 2000 menyatakan bahwa anak-anak senang bermain bereksplorasi dengan pasir, lumpur, maupun tanah, dan kekayaan aktivitas eksperimen menggunakan pasir ini tidak ternilai harganya. Hal ini benar adanya, karena berdasarkan fakta yang ditemukan penulis di kelas, anak-anak bersemangat untuk segera memulai pembelajaran menulis dengan media pasir yang sudah disiapkan guru setiap hari. Hal ini ditunjukkan dengan situasi di mana anak selalu menanyakan bahwa apakah setelah ini akan segera bermain pasir lagi saat kegiatan awal akan dilaksanakan. Anak-anak merasa pasir itu adalah mainan yang menyenangkan. Meskipun sebenarnya, pasir itu merupakan media pembelajaran.

Peningkatan kemampuan anak menulis angka kelompok A di TK Aurora Buduran Sidoarjo menggunakan media pasir berwarna berhasil dilakukan dengan cara dicontohkan, diulang-ulang, dan diberikan motivasi saat proses belajar berlangsung. Hal ini senada dengan prinsip yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan keinginan menulis pada diri anak menurut Depdiknas yang tercantum di dalam buku Anggalia & Karmila tahun 2013, yaitu prinsip pengulangan (guru memberikan latihan pengulangan untuk anak), prinsip mencontoh (guru sesering mungkin mengulang berbagai contoh tulisan dengan konteks yang sama, dan prinsip penguatan (guru memberikan

penguatan pada anak berupa penghargaan atau pujian terhadap hasil tulisan yang telah dikerjakan anak).

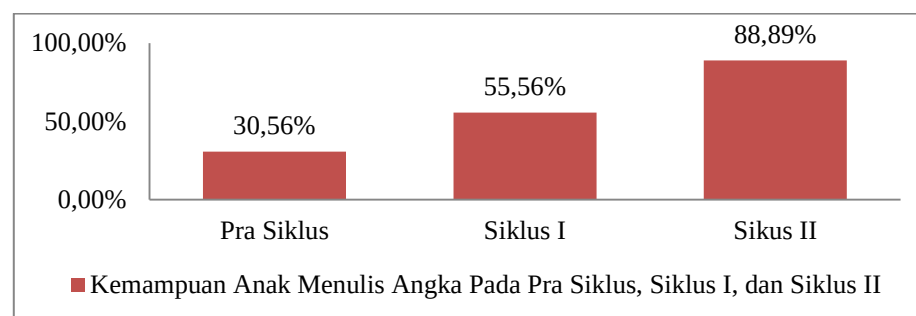
Skenario perbaikan yang dilakukan pada penelitian siklus II sesuai dengan pendapat Tarigan pada tahun 2000, bahwa kemampuan menulis tidak bisa datang dengan sendirinya, tetapi harus dilakukan dengan cara latihan dan memperbanyak praktik secara teratur. Selain itu juga senada dengan pernyataan Layli Mustari dkk dalam skripsinya yang berbunyi kemampuan menulis tidak bisa didapatkan secara instan, melainkan perlu adanya latihan menulis dan bimbingan yang rutin dalam belajar menulis.

Tabel 4. 13. Kemampuan Anak Dalam Menulis Angka Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tahap Siklus	Tingkat Pencapaian	Kriteria Capaian
Pra Siklus	30,56%	Kurang
Siklus I	55,56%	Cukup
Siklus II	88,89%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel berisi data di atas, persentase kemampuan anak dalam menulis angka pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dengan lebih jelas melalui grafik berikut:

Grafik 4. 5. Kemampuan Anak Menulis Angka Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Proses penerapan media pasir berwarna dalam pembelajaran menulis angka pada anak kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo dilaksanakan dengan penulis berperan sebagai guru yang mengajar di dalam kelas. Pada awalnya, anak diberikan media pasir berwarna untuk melatih jari tangannya membentuk angka-angka, yang disertai dengan pemberian contoh bentuk angka menggunakan kartu angka. Hal ini dilakukan karena anak pada usia 4-5 tahun/anak kelompok A masih berada pada tahap meniru simbol. Anak belum bisa sepenuhnya menulis angka tanpa ada contoh bentuk angka. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan media pasir berwarna dan kartu angka. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II dengan cara anak diberikan pembelajaran secara privat *face to face* dengan guru satu per satu, untuk berlatih menulis angka di atas pasir hingga berulang kali sampai anak meningkat kemampuan menulisnya daripada yang sebelumnya.

Langkah-langkah pembelajaran media pasir berwarna yang berhasil meningkatkan kemampuan menulis anak di TK Aurora Buduran Sidoarjo Kelompok A adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan pasir berwarna di atas nampan dan juga kartu angka. Kartu angka dibuat dari kertas bufalo berukuran 7.5 cm x 7.5 cm bertuliskan angka 1-10, yang setiap satu kertasnya berisi satu angka.
- b. Memperlihatkan angka kepada anak dimulai dari angka 1.

- c. Meninta anak menggoreskan bentuk angka tersebut di pasir dengan jari telunjuk.
- d. Setelah berhasil, guru menunjukkan kartu angka 2 dan meminta anak menggoreskan bentuknya di pasir. Untuk angka 2, ada beberapa anak yang terbalik dalam menggoreskan bentuknya.
- e. Jika anak belum bisa menulis angka 2 yang benar, anak diminta untuk memperhatikan guru, lalu guru mencontohkan dengan jari tangan bagaimana prosesnya menggoreskan angka 2 di pasir dengan bentuk yang besar dan dengan gerakan yang lambat agar mudah ditiru anak.
- f. Anak diminta menirukan proses penggoresan angka 2 tadi di pasir.
- g. Lalu anak diminta menuliskan angka 2 sekali lagi di pasir. Hal ini untuk menunjukkan bahwa anak sudah bisa menulis angka 2 di atas pasir secara mandiri.
- h. Jika anak sudah bisa, maka dilanjutkan menulis angka 3.
- i. Jika anak belum bisa menulis angka 2, guru mengulangi langkah mencontohkan angka disertai guru memegang tangan anak dan menuntunnya melukiskan bentuk angka 2 secara pelan-pelan beberapa kali. Anak dituntun menulis juga dengan menyisipkan perkataan seperti, "melengkung, miring, lalu lurus ke samping", saat menulis angka 2 agar mereka lebih mudah mengingat caranya.
- j. Lalu anak diminta menuliskan angka 2 di pasir lagi secara mandiri.
- k. Ulangi langkah mencontohkan, meminta anak menulis sendiri, menuntun tangannya, menyisipkan perkataan tuntunan bentuk-bentuk garis, serta meminta anak menulis secara mandiri lagi, secara terus menerus.
- l. Jika anak masih belum bisa menulis angka 2, proses belajar dilanjutkan dengan menulis angka 3, dan mengulangi langkah-langkah yang telah dijelaskan dimulai dari 'b'. Hal ini dilakukan sampai dengan pembelajaran menulis angka 10.

Dalam proses pembelajaran ini, guru tidak memarahi anak ataupun menunjukkan kekecewaan kepada anak, melainkan menunjukkan apresiasi seperti mengatakan, kata-kata hebat, pintar, bagus, serta terima kasih karena sudah mau ikut terlibat dalam pembelajaran. Guru menciptakan suasana ceria dengan cara mengajak anak bermain menggores-gores bentuk angka di pasir tanpa kartu angka, dengan santai tanpa paksaan tapi dengan sikap dan ekspresi tersenyum seperti layaknya sedang bermain saja.

2. Melalui penerapan media pasir berwarna dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan menulis angka pada anak kelompok A TK Aurora Buduran Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengamatan yang selalu mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada pra siklus, persentase anak yang mendapatkan skor 3 di dalam kelas, baru mencapai 30,56%, yang termasuk dalam kriteria 'kurang'. Lalu selanjutnya dilakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus I, dengan memberikan anak media pasir berwarna dan bantuan kartu angka. Pada siklus I, persentase anak yang mendapatkan skor 3 di dalam kelas mencapai 55,56%, yang termasuk kriteria 'cukup'. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan berupa pemberian pembelajaran secara privat *face to face* antara anak dengan guru satu per satu, untuk berlatih menulis angka di atas pasir berulang kali sampai kemampuan menulis anak meningkat daripada sebelumnya. Pada siklus II, anak dengan skor 3 di dalam kelas telah mencapai persentase 88,89%, yang merupakan kriteria 'baik sekali'. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak menulis angka mengalami peningkatan dengan diterapkannya media pasir berwarna sebagai media pembelajaran di kelas.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. Apabila memungkinkan, beberapa kali dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memberikan media pembelajaran yang bisa memudahkan dan mempercepat peningkatan kemampuan menulis anak. Tidak hanya belajar menggunakan pensil dan kertas. Selain itu juga guru harus melakukan pendekatan secara privat terhadap anak yang kemampuan menulisnya masih tertinggal, agar kemampuan anak dapat meningkat lebih cepat.
2. Orang tua hendaknya juga mengadakan kegiatan belajar bersama anak di rumah menggunakan media pembelajaran yang bahan-bahan pembuatannya mudah didapatkan. Hal ini dilakukan agar anak dapat meningkatkan kemampuan menulisnya dengan lebih maksimal. Media pembelajaran dapat diterapkan pada waktu bermain anak. Sebaiknya anak diberikan permainan yang mengandung nilai edukatif di dalamnya, sehingga anak tidak merasa terbebani, namun tetap mendapatkan manfaat dari media belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, Adinda Rohadati, Hafidzah Nur Adzani. 2019. *Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Akmal, Dinil Khairul. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Anak di RA Iftah Rizkiansyah*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Allen, K. Eileen dan Marotzt, Lynn R.. 2010. *Profil Perkembangan Anak (Diterjemahkan oleh Valentino)*. Jakarta: Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clements, Rhonda dan Anna-Marie Millbank. 2018. *Sand and Snow: Nature's On-Going Medium for Play and Learning*. Journal of Schooling Volume 9, Number 1, 2018. New York: Manhattanville College.
- Elia, Siti. 2017. *Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kegiatan Finger Style Menggunakan Media Pasir Pantai Anak Kelompok A TK PGRI Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Faisal, S. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Persada.Hanifah, Tisna Umi. 2014. *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5*

- Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung).*
Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hidayah, Ainul. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Media Pasir pada Siswa Kelompok "A" di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan.*
Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Kartika, Diah. 2019. *Peningkatan Keterampilan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bahan Serbuk Kayu di TK ABA Tanjungsari.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kartini & Husni Wardi Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Puji Lestari dan Fitri Ramadhini. 2021. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Finger Painting.* Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1 Juni 2021.
- Kusuma, ST. 1987. *Psiko Diagnostik.* Yogyakarta: SGPLB Negeri Yogyakarta.

- Lestari, Dewi. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A di TK ABA Jimbung I, Kalikotes, Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Layli dkk. 2020. *Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun (Penelitian Single Case Experimental pada Kelompok B TK Al Munawaroh Banjarsari)*. Tasikmalaya: Kampus UPI Tasikmalaya.
- Naraswari, Shavira Andini. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Pasir Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Eksperimen di TK Al Hidayah Sukabumi Utara, Jakarta Barat)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Nurhayati dan Sri Widayati. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir Pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Vol. 5, No. 1, 2016. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pramusinto, Rohmadi Wiyogo. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Permainan Finger Painting pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi 3 Blimbing Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, Sumaningrum. 2017. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebiasaan Makanku (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV A2 SD Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)*. Bandung: Universitas Pasundan.

- Reswita dan Sri Wahyuni. 2018. *Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bengkalis*. Lectora: Jurnal Pendidikan, Vol 9, No 1, Februari 2018. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning.
- Rossmayanti, Assifa. 2018. *Implementasi Penilaian Portofolio pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah Al Kautsar Tahun Ajaran 2016/2017*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sholikhah, Yulia Nikmatus & Nurul Khotimah. 2019. *Pengaruh Bermain Pasir Warna terhadap Kemampuan Menulis Huruf Kelompok A di TK Kecamatan Wiyung Surabaya*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Vol. 8 No. 1, 2019.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilo, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayu Media.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Tarigan, Henry Guntur.2000. *Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Taufik, Noor Azis, dan Agung Subono. 2011. *Laporan Penelitian Kompetitif Analisis Model Hubungan Komitmen dan Sikap pada Jabatan Terhadap Kinerja Dosen Melalui Kepemimpinan Visioner Ketua Program Studi di Universitas Muria Kudus*. Kudus: Universitas Muria Kudus.

Wikipedia. *Subjek Penelitian* (wikipedia.org/wiki/subjek_penelitian, diakses pada 7 Oktober 2021).

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A